

SKRIPSI

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MENGGUNAKAN PENDEKATAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL**

**(Studi Kasus Pada Dokumen Dakwah Gus Muhammad Iqdam Kholid di
Platform Youtube)**



Oleh :

Mohamad Yasir Nabhan

NIM: 2012111017

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2024

SKRIPSI

STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL (Studi Kasus Pada Dokumen Dakwah Gus Muhammad Iqdam Kholid di Platform Youtube)

Diajukan Kepada
Universitas KH. Mukhtar Syafa'at
Blokagung Tegalsari Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :
MOHAMAD YASIR NABHAN
NIM : 2012111017

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG
2024**

PRASYARAT GELAR

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MENGGUNAKAN PENDEKATAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL
(Studi Kasus Pada Dokumen Dakwah Gus Muhammad Iqdam Kholid di
Platform Youtube)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

MOHAMAD YASIR NABHAN

NIM : 2012111017

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH.MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

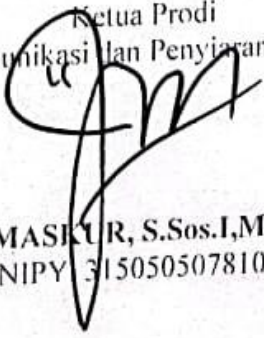
Skripsi dengan judul :

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MENGGUNAKAN
PENDEKATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
(Studi Kasus Pada Dokumen Dakwah Gus Muhammad Iqdam Kholid di
Platform Youtube)**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi
Pada tanggal: 04 Juli 2024

Mengetahui.

Ketua Prodi
Komunikasi dan Penyiaran Islam


MASKUR, S.Sos.,LMII
NIPY 3150505078101

Dosen Pembimbing


AGUNG OBIANTO, M.Sos.
NIPY : 3151113018701

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi saudara Mohamad Yasir Nabhan telah di munaqosyahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi pada tanggal :

04 Juli 2024

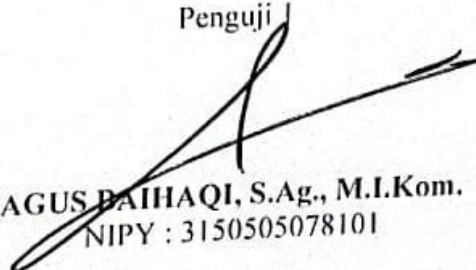
dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos.)

Tim Penguji :

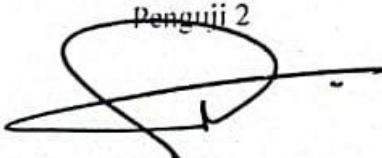
Ketua,


AGUNG OBIANTO, M.Sos.
NIPY : 3151113018701

Penguji 1


AGUS BAIHAQI, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY : 3150505078101

Penguji 2


AFIF MAHMUDI, M.Sos.
NIPY : 3150928108401



MOTTO

“Harapan Adalah Yang Diikuti Dengan Tindakan, Jika Tidak Maka Itu Hanyalah
Angan”

___Ibnu Athaillah

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur tetap tercurahkan kepada Allah SWT. Skripsi ini dapat ditulis dengan baik dan bisa lancar sampai selesai serta semoga bermanfaat kepada para pembaca. Maka dengan ini saya akan mempersembahkan skripsi ini kepada:

Sepenuhnya kepada kedua orang tua saya yang telah memberi support yang terlihat maupun tidak terlihat kepada saya. Bapak Muhsin Nur dan Ibu Yunarsih semoga tetap sehat dan terimakasih untuk segala pengorbanan, nasihat dan do'a.

Segenap pengasuh pondok pesantren Darussalam Blokagung yang sudah memberikan motivasi yang bermakna, serta para teman seperjuangan asrama Blok 04 yang saling memotivasi dan memberi semangat.

Kepada kepala prodi dan dosen pembimbing skripsi saya bapak Masykur, S.Sos.I., M.H. dan bapak Agung Obianto, M.Sos. yang telah sabar dalam membimbing saya sampai selesai pengerjaan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan yang diberikan.

Saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman KPI 2020, terimakasih atas kebersamaannya serta keluangan waktu ngopi dalam memberikan motivasi dan semangat.

Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Mohamad Yasir Nabhan

NIM : 2012111017

Program : Sarjana (S1)

Universitas : KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Banyuwangi, 27 juni 2024

Saya yang menyatakan



Mohamad Yasir Nabhan

NIM : 2012111017

ABSTRAK

Mohamad Yasir Nabhan. 2023. Strategi Komunikasi Dakwah Menggunakan Pendekatan Komunikasi Interpersonal (Studi Kasus Pada Dokumen Dakwah Gus Muhammad Iqdam Kholid di Platform Youtube). Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan komunikasi Islam, Institut Agama Islam Islam Darussalam Pembimbing : Agung Obianto, M.Sos.

Kata Kunci: Strategi komunikasi, dakwah, Komunikasi dakwah, komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu elemen kunci dalam penyampaian dakwah yang efektif. Kemampuan untuk berkomunikasi secara personal dan mendalam dengan jamaah dapat menjadi alat yang sangat kuat dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan membangun hubungan yang erat dengan mad'u. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi dakwah menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. dengan teknik analisis wacana kritis. Subjek dari penelitian ini adalah dakwah gus Muhammad Iqdam Kholid, dan objeknya pada dokumen dakwah Gus Muhammad Iqdam Kholid di platform youtube. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis wacana kritis. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi dakwah menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal Gus Muhammad Iqdam Kholid ada dua jenis, yaitu diadik dan triadik. Mekanisme yang digunakan yaitu 1. Penentuan tema atau objek pembicaraan, 2. Bertukar pandangan dan pemikiran, 3. Mencari Solusi yang lebih baik.

ABSTRACT

Mohamad Yasir Nabhan. 2023. Strategi Komunikasi Dakwah Menggunakan Pendekatan Komunikasi Interpersonal (Studi Kasus Pada Dokumen Dakwah Gus Muhammad Iqdam Kholid di Platform Youtube). Skripsi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan komunikasi Islam, Institut Agama Islam Islam Darussalam Guider : Agung Obianto, M.Sos.

Keywords: Communication strategy, reputation, da'wah communication interpersonal communication

Interpersonal communication is one of the key elements in effective communications. The ability to communicate personally and in depth with the Jamaah can be a very powerful tool in conveying religious messages and building a close relationship with the Mad'u. The aim of this study is to find out how strategies of communications of devotion use interpersonal communication approaches. This research uses a descriptive qualitative approach with critical discourse analysis techniques. The subject of this research is the Gus Muhammad Iqdam Kholid, and its object is on Gus Mohammad Iqdam KHolid's document on the youtube platform. The data collection techniques used in this research are observation and documentation. As for the data analysis method used, the critical discourse analysis technique. Based on the results of this study, it is shown that the strategy of communication using the interpersonal communication approach of Gus Muhammad Iqdam Kholid exists two types, namely diadema and triadema. The mechanisms used are: 1. determining the theme or object of the conversation, 2. exchanging views and thoughts, 3. finding a better solution.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat, karunia, serta hidayahnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Melalui Skripsi ini, penulis juga ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah turut andil dalam kesuksesan pembuatan Skripsi. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung
2. Dr. H. Abdul Kholiq Syafaat, M.A. selaku ketua Senat Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi
3. Dr. H. Ahmad Munib Syafaat, Lc., M.E.I selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
4. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
5. Maskur, S.Sos.I., M.H. selaku kepala program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas dakwah dan Komunikasi islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
6. Agung Obianto, M.Sos. selaku dosen pembimbing, terima kasih atas segala bimbingan, masukan, kritikan dan waktu dan juga tenaga yang diberikan dengan penuh kesabaran.
7. Seluruh dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.

Tiada balas jasa yang diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi maha Pengasih, semoga kebaikan beliau mendapat balasan dari-Nya.

Wassalamualaikum Wr Wb

Banyuwangi, 27 Juni 2024

Penulis

Mohamad Yasir Nabhan

DAFTAR ISI

COVER	ii
HALAMAN JUDUL	iii
PRASARAT GELAR	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	viii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia)	ix
ABSTRAK (Bahasa Inggris)	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan penelitian	7
1. Teoritis	7
2. Praktis	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8

B. Penelitian Terdahulu	17
C. Alur Pikir Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
C. Kehadiran Peneliti	23
D. Data dan Sumber Data	23
E. Prosedur pengumpulan data	23
1. Observasi	24
2. Dokumentasi	24
F. Keabsahan Data	24
G. Analisis Data	25
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Penelitian	27
1. Riwayat Hidup Gus Muhammad Iqdam Kholid	27
2. Aktifitas Dakwah Gus Muhammad Iqdam Kholid	29
B. Verifikasi Data Lapangan	31
Komunikasi Interpersonal Dalam Dakwah Gus Iqdam	31
BAB V PEMBAHASAN	
A. Strategi Komunikasi Dakwah Menggunakan Pendekatan Komunikasi Interpersonal	39
B. Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Dakwah Gus Iqdam	52
C. Materi Dakwah Gus Iqdam	57
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi Penelitian	69
1. Implikasi Teori	69
2. Implikasi Kebijakan	69
C. Keterbatasan Penelitian	69
D. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 01 Hasil Penelitian Terdahulu	16
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01 Alur Pikir Penelitian	18
Gambar 02 Dialog Gus Iqdam dengan Mbak Vide.....	34
Gambar 03 Dialog Gus Iqdam dengan Mbak Rara.....	37
Gambar 04 Dialog Gus Iqdam dengan Jimli dan Seja	40
Gambar 05 Dialog Gus Iqdam dengan Aan	44
Gambar 06 Dialog Gus Iqdam dengan Pak Shodiq	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Cek Plagiasi

Lampiran 2 : Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 3 : Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi strategi bermula dari bahasa Yunani yaitu *stratogos* atau *strategus* yang kemudian jamaknya menjadi *strategi*. *Stratogos* memiliki sebuah arti jenderal tetapi dalam Yunani Kuno berarti perwira negara atau *state officer* dengan memiliki wewenang yang luas.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi didefinisikan oleh ilmu pengetahuan atau seni dalam menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang atau damai. Strategi adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang menunjukkan untuk mencapai tujuan dan menyesuaikan sumberdaya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi di lingkungan organisasi berada.

Glueck menyatakan bahwasanya strategi adalah serangkaian dari sebuah rencana yang kemudian disatukan lalu menyeluruh dan terpadu dengan mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan dan lingkungan yang dirancang untuk membenarkan bahwa tujuan utama dari sebuah perusahaan bisa tercapai melalui sebuah pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.¹

Komunikasi adalah suatu faktor yang penting bagi perkembangan hidup manusia sebagai makhluk sosial. Tanpa mengadakan komunikasi, manusia tidak mungkin dapat berkembang dengan normal dalam lingkungan sosialnya, karena tak ada manusia yang hidup berkembang tanpa berkomunikasi dengan manusia lainnya. Oleh karena itu, komunikasi pada hakikatnya merupakan proses di mana seseorang atau sekelompok orang (komunikator) menyampaikan rangsangan yang biasanya berupa lambang-lambang dalam bentuk kata-kata, untuk mengubah tingkah laku komunikan.

¹ Aisyatul Mubarakah, Alif Albian, Andhita Risko Faristiana, "Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah", *Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 4, (April, 2023), 113

Sedangkan Harold D. Lasswell menyatakan bahwa cara yang baik untuk melahirkan komunikasi adalah menjawab pertanyaan: *who says what in which channel to whom what effect* ? Dengan demikian, bisa dijelaskan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media (channel) atau langsung, yang menimbulkan efek (akibat) tertentu. Dari kedua pendapat itu nampak unsur-unsur komunikasi yang terlibat dalam prosesnya, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan efek.

Wilbur Schramm, menyederhanakan unsur komunikasi ini dengan mengatakan bahwa komunikasi selalu menghendaki adanya paling sedikit tiga unsur, yaitu sumber, pesan dan sasaran. Begitu juga komunikasi dalam berdakwah. Unsur dakwah paling tidak terdiri atas da'i sebagai komunikator, mad'u sebagai komunikan atau sasaran dakwah pesan atau materi dakwah yang disampaikan da'i. Secara definisi, dakwah dapat diartikan sebagai aktualisasi atau realisasi dari salah satu fungsi kodrati seorang muslim, yaitu fungsi kerisalahan berupa proses pengondisian agar seseorang atau masyarakat mengetahui, memahami, mengimani dan mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup (*way of life*). Dan hakikat dakwah adalah suatu upaya untuk mengubah suatu keadaan menjadi keadaan lain yang lebih baik menurut tolok ukur ajaran Islam, sehingga seseorang atau masyarakat mengamalkan Islam sebagai ajaran dan pandangan hidup. Dengan kata lain, tujuan dakwah setidaknya bisa dikatakan untuk mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mengamalkan ajaran Islam sehingga benar-benar terwujud kesalehan hidup.²

Berdakwah adalah suatu keharusan bagi setiap muslim. Allah SWT menegaskan dengan menyampaikan perintah kepada manusia umat muslim untuk melakukan dakwah. Perintah ini terdapat dalam beberapa ayat AL-Quran, antara lain:

² Mubasyaroh, "Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat" *Academic Journal For Homiletic Studies*, 11 (Desember, 2017), 311

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”(An Nahl 125)³

Adapun ayat yang juga berisi tentang dakwah atau menyeru kepada kebaikan, yaitu yang terdapat dibawah ini :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”(Ali Imron 104)⁴

Dalam hal ini, proses komunikasi dakwah merupakan kegiatan mengubah sikap, sifat, pendapat, dan tingkah laku orang lain sesuai dengan keinginan komunikator (da'i). Sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi maupun teknik operasional komunikasi yang harus dilakukan da'i, selain peta jalan yang menunjukkan arah yang harus ditempuhnya. Ketika dakwah dianggap sebagai media transformasi nilai serta ajaran islam, maka sesungguhnya ia telah masuk dalam sebuah ranah khusus yaitu agama. Setiap agama memiliki nilai serta ajaran yang baik, setidaknya

³ Qur'an Kemenag

⁴ Qur'an Kemenag

oleh para pengikutnya, dan memiliki kecenderungan mentransformasikan ajaran tersebut agar diikuti oleh orang lain, sehingga ada sebuah pergulatan "penyeruan". Karena itu, dakwah merupakan satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama.

Dakwah Islamiyah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. Yang dilanjutkan oleh para sahabat dan generasi berikutnya sampai kini, pada hakikatnya merupakan upaya komunikasi. Proses penyampaian pesan dakwah berkaitan erat dengan proses komunikasi ini. Dalam proses penyampaian pesan dakwah, baik melalui mimbar, media baik cetak maupun elektronik, seorang juru dakwah harus mampu menyesuaikan kedudukannya sebagai komunikator yang berhadapan dengan sekian banyak audiens dan dengan latar belakang pendidikan, usia, profesi yang berbeda. Dengan demikian, demi tercapainya tujuan dakwah islamiyah secara efektif dan efisien, dalam proses pelaksanaannya perlu digunakan strategi komunikasi.⁵

Komunikasi ada berbagai macam bentuk, diantaranya adalah komunikasi intra personal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi massa dan lain-lain. Komunikasi yang akan diuraikan adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi. Pada umumnya dakwah menggunakan pendekatan komunikasi publik. Komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang komunikator antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak), yang tidak dapat dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering digunakan untuk pidato, ceramah, atau kuliah umum.⁶ Istilah komunikasi interpersonal lebih dikenal dengan sebutan komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.⁷

Komunikasi interpersonal ini dapat digunakan para dai sebagai strategi dakwah. Kemampuan berkomunikasi interpersonal sangat mendukung kegiatan dakwah. Sejarah dakwah yang dilakukan Rasulullah dapat menjadi rujukan bagi para da'i dalam melaksanakan dakwah. Pada saat Rasulullah

⁵ Mubasyaroh, "Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat" *Academic Journal For Homiletic Studies*, 11 (Desember, 2017), 311-313.

⁶ Eka Megawati, Ifah Atur Kurniati, *Komunikasi Publik (Implementasi Pengawasan Diseminasi Informasi Publik terkait Covid-19)* (Sleman: Deepublish, 2019), 17.

⁷ Syahrul Abidin, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Malang: Penerbit Litnis, 2022), 4.

menerima wahyu pertama, komunikasi interpersonal face to face menjadi langkah pertama yang dilakukan oleh Rasulullah terutama pada tiga tahun pertama ketika dakwah dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi di kota Mekkah.⁸ Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain.

Komunikasi interpersonal ini diimplementasikan oleh Gus Muhammad Iqdam Kholid atau biasa disapa Gus Iqdam pada kegiatan dakwahnya. Selain menggunakan pendekatan komunikasi publik layaknya dakwah di atas mimbar biasanya, Gus Iqdam menerapkan Pendekatan komunikasi interpersonal untuk berinteraksi langsung kepada jamaahnya. Jamaah Gus Iqdam terdiri dari banyak kalangan mulai kaum muda sampai yang tua, yang kebanyakan berasal dari orang-orang luar, jalanan, dan non islam yang bahkan sama sekali tidak faham ilmu agama. Dalam setiap dakwahnya, Gus Iqdam selalu melakukan interaksi antarpribadi dengan jamaahnya secara acak. Seperti pada dakwah gus Iqdam di markas Sabilu Taubah pada tanggal 4 September 2023, beliau berinteraksi kepada salah satu jamaahnya yang bernama Vide Krisna Putri yang beragama hindu. Singkatnya jamaah tersebut meminta penerangan kepada Gus Iqdam soal dia yang tidak direstui calon mertuanya karena berbeda agama, padahal dia siap untuk menjadi mualaf dan dibimbing mulai dari nol. Gus Iqdam menenangkan jamaah tersebut dengan mengatakan *“Tenang jodohmu dikawal ST, kamu Senin malam Selasa Istiqomah saja dan ketika habis itu kita istighfar itu saya masih mesti ngasih kesempatan untuk berdoa Berdoa pakai agama masing-masing aja di dalam hati itu loh Mintalah yang terbaik artinya apa, ketika memang calon kamu itu tadi calon imam yang katanya sudah ready tadi itu, kok memang terbaik untuk kamu ya akan dilancarkan oleh Allah, dan ketika memang belum baik*

⁸ Hilmatas Sakdiyah, “Komunikasi Interpersonal Sebagai Strategi Dakwah Rasulullah (Perspektif Psikologi)”, *Ilmu Dakwah*, 15 (Desember, 2016), 40.

ya nanti akan datang Arjuna tergantung untuk kamu".⁹ Dengan komunikasi interpersonal tersebut, seseorang akan merasa lebih akrab dengan da'i, sehingga da'i akan lebih mudah untuk membujuk, mempengaruhi pemikiran, perasaan dan tingkah laku seseorang atau mad'u.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik meneliti judul **“Strategi Komunikasi Dakwah Menggunakan Pendekatan Komunikasi Interpersonal (Studi Kasus Pada Dokumen Dakwah Gus Muhammad Iqdam Kholid di Platform Youtube)”** karena komunikasi interpersonal ini digunakan oleh Gus Iqdam sebagai salah satu cara untuk menyampaikan pesan kepada jamaahnya. Dengan ini beliau akan menyadari bagaimana kondisi dan latar belakang komunikannya, dan bagaimana pesan dakwah dapat disampaikan dan dikemas sesuai kondisi komunikannya. Selain itu Gus Iqdam akan mengetahui beragam alasan alasan para jamaah ikut mengaji dengan beliau, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi Gus Iqdam dan contoh bagi pendakwah lain untuk dapat diterapkan pada kegiatan dakwahnya. Komunikasi interpersonal memiliki potensi yang lebih besar dalam proses perubahan. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal diterapkan dalam dakwah tersebut sehingga dapat memberikan perubahan, mempengaruhi dan mengajak untuk menaati perintah dan menjauhi larangan Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa masalah penelitian yang perlu dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Dakwah Menggunakan Pendekatan Komunikasi Interpersonal (Studi Kasus Pada Dokumen Dakwah Gus Muhammad Iqdam Kholid di Platform Youtube) ?
2. Bagaimana Peran Komunikasi Dakwah Menggunakan Pendekatan Komunikasi Interpersonal (Studi Kasus Pada Dokumen Dakwah Gus Muhammad Iqdam Kholid di Platform Youtube) ?

⁹ Gus Iqdam Official, “Rutinan Malam Selasa Majlis Sabilu Taubah Blitar04 SEPTEMBER 2023”, Video Youtube, 04 September 2023, Gus Iqdam Official, 2:10:40, <https://www.youtube.com/live/c0aQ8LMczks?si=kS8h4fOgvaSU4jR->

C. Tujuan Penelitian

Terkait dengan fokus masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Penulis ingin mengetahui bagaimana Strategi dan Peran Komunikasi Dakwah Menggunakan Pendekatan Komunikasi Interpersonal (Studi Kasus Pada Dokumen Dakwah Gus Muhammad Iqdam Kholid di Platform Youtube)
2. Penulis ingin mengetahui bagaimana Peran Komunikasi Dakwah Menggunakan Pendekatan Komunikasi Interpersonal (Studi Kasus Pada Dokumen Dakwah Gus Muhammad Iqdam Kholid di Platform Youtube) ?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini meliputi :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah pada kajian bidang ilmu strategi komunikasi dakwah maupun bidang komunikasi interpersonal.

2. Praktis

- a) Dari penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan memberikan pengetahuan bagi pembaca.
- b) Diharapkan menjadi acuan da'i untuk berdakwah dengan menggunakan strategi komunikasi dakwah Gus Muhammad Iqdam Kholid.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a) Pengertian Strategi

Secara umum pengertian strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan. Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Astrid Susanto suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Jadi, dalam merumuskan strategi komunikasi, selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga terutama memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak. Itulah sebabnya maka langkah pertama yang diperlukan ialah mengenal khalayak atau sasaran. Kemudian berdasarkan pengenalan serta komunikator dipilih, sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Hal ini dimaksudkan selain agar kekuatan penangkal yang dimiliki khalayak dapat “dijinakkan”, juga untuk mengalahkan kekuatan pengaruh dari pesan-pesan lain yang berasal dari sumber (komunikator) lain.¹⁰

Menurut Iman Mulyana, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumberdaya dan lingkungan secara efektif yang terbaik, terdapat empat unsur penting dalam pengertian strategi yaitu: kemampuan, sumberdaya, lingkungan dan tujuan, empat unsur tersebut sedemikian rupa disatukan secara rasional dan indah sehingga muncul beberapa alternative pilihan yang kemudian dievaluasi dan diambil yang terbaik.

Menurut Chandler dalam Kuncoro, strategi adalah penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, diterapkannya aksi dan

¹⁰ Ismawati Doembana, Abdul Rahmat, Muhammad Farhan, *Manajemen Dan Strategi Komunikasi Pemasaran*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), 12.

alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

Menurut Johnson dan schools strategi adalah arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan.

Menurut Siagian juga menyatakan strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat manajemen puncak oleh dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.¹²

b) Pengertian Komunikasi

Istilah "komunikasi" (Bahasa Inggris "communication") berasal dari Bahasa Latin "communicatus" yang berarti "berbagi" atau "menjadi milik bersama". Dengan demikian, kata komunikasi menurut kamus bahasa mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan. Komunikasi dapat diartikan juga sebagai proses sharing diantara pihak-pihak yang melakukan aktifitas komunikasi tersebut.

Menurut Lexicographer (ahli kamus bahasa), komunikasi adalah upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Jika dua orang berkomunikasi maka pemahaman yang sama terhadap pesan yang saling dipertukarkan adalah tujuan yang diinginkan oleh keduanya.

Menurut Hovland Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak).

¹¹ Erlina T.V. Timpal, Agustinus B. Pati, Fanley Pangemanan, "Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara", *Jurnal Governance*, 1, (2021), 3.

¹² Hery suprpto, "Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan Di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan)", *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 4, (2019), 1050.

Menurut Berelson dan Stainer Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka dan lain-lain.

Menurut Lasswell komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa. mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa? Dengan akibat apa atau hasil apa?.

Menurut Weaver komunikasi adalah seluruh prosedur dimana pikiran seseorang dapat memengaruhi pikiran orang lain.¹³

Menurut Effendy komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Efek tersebut bervariasi dari memahami sampai melakukan sesuatu. Hal ini bisa dikaitkan dengan tujuan komunikasi itu sendiri.¹⁴

Menurut Onong Uchjana komunikasi adalah proses pernyataan antarmanusia. Yang dinyatakan itu adalah perasaan dan pemikiran seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai penyalurnya. Konsep ini sudah lebih rinci, di mana pengalaman dan informasi dibagikan dengan menggunakan bahasa sebagai mediana.

Tubb dan Moss merumuskan bahwa komunikasi sebagai proses penciptaan makna antara dua orang atau lebih. Makna yang ada pada masing-masing orang disatukan atau disepakati melalui komunikasi.

Gudykunt dan Kim merumuskan makna komunikasi sebagai proses transaksional, simbolik yang melibatkan pemberian makna antara orang-orang. Komunikasi dipandang sebagai proses kesepakatan antara orang-orang yang terlibat dalam proses tersebut tentang makna symbol yang digunakan, sehingga terjadilah komunikasi.¹⁵

c) Pengertian Strategi Komunikasi

¹³ Sitti Roskina Mas, Ikhsan Haris, *Komunikasi Dalam Organisasi (Teori dan Aplikasi)* (Gorontalo: UNG Press, 2020), 8-9.

¹⁴ Nabilla Kusuma Vardhani, Agnes Siwi Purwaneng Tyas, "Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing", *Gama Societa*, 2, (Mei, 2018), 10.

¹⁵ Zuwirna, *Dasar-Dasar Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2020), 6-7.

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktik yang harus dilakukan. Dalam arti lain bahwa pendekatan dapat berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Menurut Onong Uchjana Effendi strategi komunikasi adalah panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan. Untuk itu, strategi komunikasi harus bisa menjelaskan dan mengarahkan secara taktis apa saja yang perlu dilakukan.

Menurut Anwar Arifin, strategi komunikasi adalah perhitungan kondisi dan situasi yang dihadapi dan yang akan dihadapi, untuk mencapai efektivitas.¹⁶

Menurut Ellis strategi komunikasi adalah keterampilan prosedural yang digunakan pembelajar untuk mengatasi kekurangan kosa kata mereka.

Menurut Cohen strategi komunikasi merupakan upaya sistematis oleh pembelajar untuk mengekspresikan makna dengan bahasa target di mana aturan bahasa target yang sistematis belum terbentuk.¹⁷

Menurut Middleton strategi komunikasi merupakan kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang di rancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati – hati dalam perencanaan komunikasi.¹⁸

¹⁶ Zamzami, Wili Sahana, "Strategi Komunikasi Organisasi", *Journal Educational Research and Social Studies*, 2 (Januari, 2021), 32.

¹⁷ Nabilla Kusuma Vardhani, Agnes Siwi Purwaneng Tyas, "Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing", *Gama Societa*, 2, (Mei, 2018), 10.

¹⁸ Erlin Kasuma, Hairunnisa, Nurliah, "Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Balikpapan Pada Program Halte Sampah di Kelurahan Gunung Bahagia", *Ilmu Komunikasi*, 10, (2022), 43.

Menurut Tarono strategi komunikasi adalah sebuah usaha bersama yang dilakukan oleh dua lawan bicara untuk menyepakati makna. Ada tiga kriteria yang harus dipenuhi dalam strategi komunikasi, yaitu pertama seorang komunikator ingin mengomunikasikan suatu makna kepada komunikan. kedua, komunikator yakin bahwa struktur linguistik atau sosiolinguistik yang ada dalam makna pesan tidak dapat ditangkap secara jelas oleh komunikan. ketiga, komunikator memilih untuk menghindari untuk mengomunikasikan makna sebenarnya dari pesan yang disampaikan atau mencoba cara alternatif untuk mengkomunikasikan makna pesan. Komunikator akan berhenti mencoba jika ia merasa bahwa kedua pihak sepakat dan memiliki makna yang sama dari pesan yang disampaikan.

Menurut Fzrch dan Kasper strategi komunikasi adalah rencana yang disusun secara sadar untuk menyelesaikan sesuatu yang dianggap permasalahan oleh individu dalam mencapai tujuan komunikasi tertentu. Strategi komunikasi menurutnya merupakan salah satu wacana yang menggunakan gagasan "*conditional relevance*"

Richard Dimbebley dan Graeme Burton berpendapat bahwa strategi komunikasi adalah bagian pendek dari perilaku atau interaksi komunikasi. Hal ini melibatkan penggunaan tanda-tanda verbal dan non-verbal yang disengaja untuk mencapai tujuan komunikasi yang efektif.

Menurut Stephen Robbins strategi komunikasi adalah penentu tujuan dan arah sikap serta persiapan untuk mendapatkan hal-hal yang diperlukan dalam jangka panjang.

Joseph Devito mendefinisikan strategi komunikasi adalah penerapan beberapa rencana untuk mengontrol orang lain melalui interaksi komunikasi, biasanya dengan cara memanipulasi dan

memberikan dorongan sikap defensif. Strategi merupakan lawan dari spontanitas yang serba mendadak.¹⁹

d) Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa arab دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةً yang berarti menyeru, memanggil, mengajak dan mengundang.

Menurut Syekh Ali Mahfudh, dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan sebagai petunjuk, menyuruh mereka berbuat makruf dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Menurut Abu Bakar Zakary, dakwah merupakan usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang agama Islam untuk memberi pengajaran kepada khalayak hal-hal yang dapat menyadarkan mereka tentang urusan agama dan urusan dunianya sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Syekh Abdullah Ba'lawy al-Haddad, dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar, untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, beriman kepada-Nya serta mencegah dari apa yang menjadi lawan kedua hal tersebut, kemaksiatan dan kekufuran.

Menurut Muhammad Natsir, dakwah adalah usaha menyerukan dan menyampaikan kepada individu dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi *amar ma'ruf nahi mungkar*, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengamalannya dalam peri kehidupan masyarakat dan perikehidupan bernegara.

Menurut Shalahuddin Sanusi, dakwah yaitu usaha-usaha perbaikan dan pembangunan masyarakat, memperbaiki kerusakan-kerusakan, melenyapkan kebatilan, kemaksiatan dan ketidakwajaran dalam Masyarakat.²⁰

¹⁹ Zamzami, Wili Sahana, "Strategi Komunikasi Organisasi", *Journal Educational Research and Social Studies*, 2 (Januari, 2021), 31.

²⁰ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Pasuruan: Qiara Media, 2019), 3-4.

Jalaluddin Rahmat mengatakan bahwa dakwah adalah fenomena sosial yang dirangsang keberadaannya oleh nash-nash agama Islam. Fakta-fakta sosial tersebut dapat dikaji secara empiris terutama pada aspek proses penyampaian dakwah serta internalisasi nilai agama bagi penerima dakwah.²¹

Menurut A. Hasjmy, dakwah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.

Menurut M. Arifin, dakwah merupakan suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan, terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.

Menurut Abdul Munir Mulkan, dakwah adalah mengubah umat dari suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik di dalam segala segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan seorang pribadi, kehidupan keluarga maupun masyarakat sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama.²²

Menurut Jum'ah Amin Abdul Aziz, dakwah adalah menyeru manusia kepada Islam yang hanif dengan keutuhan dan keuniversalannya, dengan syiar-syiar dan syariatnya, dengan akidah dan kemuliaan akhlaknya, dengan metode dakwahnya yang bijaksana dan sarana-sarannya yang unik serta cara-cara penyampaiannya yang benar.

Menurut Amrullah Achmad dakwah adalah aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia

²¹ Fahrurrozi, Faizah, Kadri, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 25.

²² Abdulloh, *Ilmu Dakwah* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 11.

beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosial kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.²³

e) Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal terdiri dari kata “inter” yang berarti “antara” dan “personal” berasal dari kata “person” yang berarti “orang”. Sehingga secara harfiah, komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan antar orang atau antar pribadi.

Menurut Deddy Mulyana, komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap setiap reaksi secara langsung baik verbal maupun non verbal. Selain itu, kualitas atau intimitas komunikasi interpersonal atau antar pribadi ini ditentukan oleh peserta komunikasi.

Menurut Suranto Aw, komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim dan penerima baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi tidak langsung dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu.²⁴

Menurut Wood, komunikasi interpersonal adalah proses transaksi (berkelanjutan) yang selektif, sistemis, dan unik yang membuat kita mampu merefleksikan dan mampu membangun pengetahuan bersama orang lain.²⁵

Menurut Wiranto, komunikasi interpersonal (antar pribadi) adalah komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara

²³ Abdul Basit, *Dakwah Antar Individu Teori dan Konsep* (Purwokerto: CV. Tentrem Karya Nusa, 2017), 14-15.

²⁴ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 3.

²⁵ Nur Maghfiroh Aestetika, *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal* (Sidoarjo: Umsida Press, 2018), 9-10.

dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang.²⁶

Menurut Cangara, komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.

Menurut West and Turner, komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi merujuk pada komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar gagasan ataupun pemikiran kepada individu lainnya.²⁷

Menurut Agus M. Hardjana komunikasi interpersonal (antarpribadi) ialah interaksi yang berlangsung tatap muka antara dua orang atau beberapa orang, dimana pengirim pesan dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan juga dapat menerima lalu menanggapi pesan secara langsung juga.²⁸

Menurut Muhammad komunikasi antarpribadi (interpersonal) adalah “proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya”.

Barnlund Johannessen, menjabarkan komunikasi antarpribadi merupakan orang-orang yang bertemu secara bertatap muka dalam situasi social informal yang melakukan interaksi terfokus melalui pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan.

Menurut Efendi komunikasi interpersonal (antarpribadi) adalah komunikasi dua orang yang mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Kontak bisa secara bertatap muka, atau melalui media, seperti melalui telpon, sifatnya dua arah atau timbal balik.²⁹

²⁶ Riska Dwi Novianti, Mariam Sondakh, Meiske Rembang, “Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah”, *Acta Diurna*, 6, (2017), 5.

²⁷ Citra Anggraini, Denny Hermawan Ritonga, Lina Kristina, Muhammad Syam, Winda Kustiawan, “Komunikasi Interpersonal”, *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1, (Juli, 2022), 337.

²⁸ Elva Ronaning Roem, Sarmiati, *Komunikasi Interpersonal* (Purwokerto: CV IRDH, 2019), 1.

²⁹ Syahrul Abidin, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Malang: Penerbit Litnis, 2022), 4.

f) Pengertian Komunikasi Dakwah

Komunikasi Dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran al Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.³⁰

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian pesan-pesan Islam secara terencana dan terstruktur kepada khalayak dengan tujuan agar pesan tersebut dapat dipahami dan diterima dengan baik, serta mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam.³¹

Komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan oleh da'i untuk mengajak umat agar lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara benar dan sesuai dengan tuntunan agama.³²

Komunikasi dakwah adalah aktivitas komunikasi yang bersifat religius, di mana pesan yang disampaikan mengandung nilai-nilai Islam dengan tujuan untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan umat Islam.³³

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan peninjauan awal terhadap beberapa karya ilmiah untuk dijadikan bahan acuan dan perbandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan yang berkenaan dengan strategi komunikasi dakwah menggunakan pendekatan komunikasi interpersonal (Studi Kasus Pada Dokumen Dakwah Gus Muhammad

³⁰ Kamaruzzaman, "EPISTIMOLOGI KAJIAN DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI", *Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam*, 12 (Juni 2022), 73.

³¹ Muhamad Nurdin, "Strategi Komunikasi Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Kalangan Masyarakat." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 9(2): 187.

³² Dede Wahyudin, "Efektivitas Komunikasi Dakwah di Era Digital: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Komunikasi Islam* 5(2019), 45.

³³ Taufik Siregar, "Peran Media Sosial dalam Komunikasi Dakwah di Kalangan Generasi Milenial." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 12 (2020), 66.

Iqdam Kholid di Platform Youtube), maka ditemukanlah beberapa karya ilmiah yang relevan di antaranya sebagai berikut :

Skripsi Tri Aisah (2022), dengan judul “Strategi Komunikasi Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar Di Youtube Channel Jeda Nulis”, dari Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi komunikasi dakwah Habib Husein Ja’far AL-Hadar di youtube chanel Jeda Nulis. Hasil penelitiannya menunjukkan beberapa strategi yang digunakan oleh Habib Husein Ja’far yaitu : berdakwah menggunakan media, berdakwah dengan humor, penyesuaian materi dakwah dengan kebutuhan mad’u, berdakwah dengan menggunakan perkataan yang benar, berdakwah dengan ucapan yang lugas, efektif dan jelas, berdakwah dengan perkataan baik, santun dan tidak kasar, berdakwah dengan kata-kata yang mulia dan penuh penghormatan, berdakwah dengan ucapan lemah lembut menyentuh hati, berdakwah dengan menggunakan penampilan, berdakwah dengan menggunakan judul yang menarik. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi dakwah sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada obyek suatu penelitian.

Skripsi Riska Milatul Musyarofah (2021), dengan judul “Komunikasi Interpersonal Dalam Dakwah Gus Hary Di Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji” dari Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya konsep diri yang positif pada Gus Hary, berkaitan dengan bagaimana pembawaan diri yang positif ini dapat mendukung dalam proses komunikasi interpersonal dan mudah dalam menyampaikan pesan. Selain itu, pribadinya yang religius, ramah, penyayang dapat menaungi dan membimbing mad’u atau komunikan. Pesan verbal atau materi dakwah yang disampaikan tentang ajaran

Islam dan disesuaikan dengan kondisi komunikannya. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang komunikasi interpersonal yang diterapkan dalam dakwah sedang perbedaannya yaitu pada objek penelitiannya.

Skripsi Mutiara Indah (2023), dengan judul “Strategi Komunikasi Dakwah Buya Yahya Di Youtube” dari Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Buya Yahya yaitu dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami, membahas dan menyajikan dakwah yang sesuai dalam kehidupan, menggunakan humor dalam dakwahnya, interaksi kepada jamaah dengan menjawab pertanyaan dari jamaah, mengangkat tema dakwah yang sedang populer di masyarakat dan berdakwah dengan perkataan yang lemah lembut. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi dakwah sedang perbedaannya yaitu pada objek penelitiannya.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Tri Aisah (2022)	Strategi Komunikasi Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Di Youtube Channel Jeda Nulis	a. Sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi dakwah b. Sama-sama menggunakan Metode Penelitian kualitatif	Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Penelitian terdahulu menggunakan objek Habib Husein Ja'far sementara penelitian ini menggunakan objek Gus Iqdam

2	Riska Milatul Musyarofah (2021)	Komunikasi Interpersonal Dalam Dakwah Gus Hary Di Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji	a. Sama-sama meneliti tentang komunikasi interpersonal b. Sama-sama menggunakan Metode Penelitian kualitatif	Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Penelitian terdahulu menggunakan objek Gus Hary sementara penelitian ini menggunakan objek Gus Iqdam
3	Mutiara Indah (2023)	Strategi Komunikasi Dakwah Buya Yahya Di Youtube	a. Sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi dakwah b. Sama-sama menggunakan Metode Penelitian kualitatif	Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Penelitian terdahulu menggunakan objek Buya Yahya sementara penelitian ini menggunakan objek Gus Iqdam

Tabel 01 Hasil Penelitian Terdahulu

C. Alur Pikir Penelitian

Alur pikir penelitian atau kerangka konseptual pada dasarnya bisa diwujudkan dengan dengan diagram alur (flowchart) yang menjelaskan tentang bagaimana alur pikir dalam penelitian. Didalam alur pikir penelitian ini ada hal - hal yang di lakukan oleh peneliti terhadap penelitiannya :

Strategi Komunikasi Dakwah Menggunakan Pendekatan Komunikasi Interpersonal

Teoritis

Muhammad Qadaruddin Abdullah
(Pengantar Ilmu Dakwah:2019)

Nur Maghfiroh Aestetika, (Buku Ajar Komunikasi Interpersonal: 2018)

Empiris

1. Tri Aisah, 2022, skripsi dengan judul Strategi Komunikasi Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Di Youtube Channel Jeda Nulis
2. Riska Milatul Musyarofah, 2021, skripsi dengan judul "Komunikasi Interpersonal Dalam Dakwah Gus Hary Di Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji
3. Mutiara Indah, 2023, skripsi dengan judul Strategi Komunikasi Dakwah Buya Yahya Di Youtube

Fokus Penelitian

Mengupas tentang Bagaimana Strategi Komunikasi Dakwah Menggunakan Pendekatan Komunikasi Interpersonal (Studi Kasus Pada Dokumen Dakwah Gus Muhammad Iqdam Kholid di Platform Youtube)

Sumber Data

Sumber data sekunder, yaitu dari berbagai sumber seperti, video yang diunggah oleh channel Youtube Gus Iqdam Official, buku-buku, surat kabar, internet, majalah, foto, catatan dan transkrip serta dokumentasi terkait dengan permasalahan ini.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Dokumentasi

Analisis Data

Menggunakan Teknik analisis wacana kritis

Keabsahan Data

1. Meningkatkan Ketekunan
2. Triangulasi

Strategi Komunikasi Dakwah Menggunakan Pendekatan Komunikasi Interpersonal (Studi Kasus Pada Dokumen Dakwah Gus Muhammad Iqdam

Gambar 01 Alur Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka-angka. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.³⁴ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.³⁵

Metode pada penelitian ini menggunakan studi pustaka (*library research*), yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.³⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul besar skripsi ini, maka peneliti menetapkan channel youtube Gus Iqdam Official sebagai lokasi penelitian berlokasi di platform media sosial youtube.

b. Waktu Penelitian

³⁴ Djam'an Satori, Aan komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 25.

³⁵ *Ibid*, 23.

³⁶ Miza Nina Adlini, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka", *Jurnal Edumaspul*, 6 (2022), 974.

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilakukan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian untuk jangka waktu kurang lebih dua bulan

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, alat utamanya adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen utama harus memiliki teori untuk memahami metode yang digunakan, menguasai pemahaman bidang yang diteliti. Peneliti sebagai instrumen kunci menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data yang tepat, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data dan membuat kesimpulan hasil temuannya. Peneliti mengamati langsung konten terkait untuk melakukan observasi, dokumentasi serta analisis dan membuat kesimpulan. Pada pengambilan data ini peneliti sebagai pengamat partisipasi pasif di mana peneliti tidak ikut terlibat di dalam kegiatan tersebut dan mengamati langsung data yang dipublish terkait objek penelitian.

D. Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang diambil dari penelitian ini hanya menggunakan data sekunder. Data Sekunder merupakan data yang berupa informasi yang akan melengkapi data penelitian seperti dokumen atau arsip yang didapatkan dari berbagai sumber, foto, dan video terkait masalah ini.

b. Sumber Data

Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti, video yang diunggah oleh channel Youtube Gus Iqdam Official, buku-buku, surat kabar, internet, majalah, foto, catatan dan transkrip serta dokumentasi terkait dengan permasalahan ini yang diharapkan bisa menjawab pokok-pokok permasalahan yang diteliti.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data terdiri atas observasi dan dokumentasi. Adapun Teknik pengumpulan data dalam peneliti ini adalah :

1) Observasi

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi *non participant observation*. Observasi non partisipatif adalah observasi yang dilakukan di mana si peneliti mengamati perilaku dari jauh tanpa ada interaksi dengan subjek yang sedang diteliti. Observasi non partisipatif sama dengan istilah pengamatan biasa. Parsudi Suparlan menyatakan bahwa dalam pengamatan biasa peneliti tidak diperbolehkan terlibat dalam hubungan-hubungan emosi pelaku yang menjadi sasaran penelitian.³⁷ Pada penelitian ini peneliti mengamati video dakwah Gus Iqdam yang di unggah pada akun youtube Gus Iqdam Official.

2) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data berupa buku-buku penelitian, buku dakwah, buku komunikasi, serta data tentang buku yang diperoleh dari situs internet dan data berupa video visual. Dokumentasi ini sebagai sumber pendukung dalam pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu dengan mendokumentasikan konten yang diunggah pada channel Youtube Gus Iqdam Official.

F. Keabsahan Data

Ada beberapa cara meningkatkan keabsahan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan memberchek.³⁸ Uji kredibilitas data yang digunakan peneliti yaitu peningkatan ketekunan (*Persistent Observation*), dan triangulasi sumber dan waktu.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah

³⁷ Djam'an Satori, Aan komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 119.

³⁸ *Ibid.*, 168.

dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.³⁹

Trianggulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Trianggulasi sumber dilakukan dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Trianggulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Trianggulasi waktu adalah uji kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan pengamatan di sore hari, bisa mengulangnya di pagi hari dan mengeceknya kembali di siang hari atau sebaliknya dimulai pagi dicek siang dan dikontrol lagi sore atau malam. Dengan triangulasi waktu peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman dan ketepatan/kebenaran suatu data.⁴⁰

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis wacana kritis. Analisis wacana kritis merupakan telaah yang dilakukan seseorang untuk mengkaji lebih dalam makna sesungguhnya yang akan disampaikan oleh pembicara atau penulis dalam tulisan mereka. Yang dianalisis dalam wacana kritis tidak hanya menggambarkan unsur bahasa saja, melainkan juga mengaitkan dengan konteks.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 272.

⁴⁰ Djam'an Satori, Aan komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 170-171.

Menurut Darma, analisis wacana kritis adalah studi linguistik yang membahas wacana bukan dari unsur kebahasaan, melainkan mengaitkannya dengan konteks. Konteks di sini maksudnya adalah bahasa digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu agar tujuan yang diinginkan tercapai. Dasar teoretis analisis wacana didasarkan pada beberapa perkembangan sejarah dalam filsafat pengetahuan dan teori sosial. Oleh karena itu, faktor histori, sosial, dan ideologi adalah sumber utama dalam kerangka kerja analisis wacana kritis.⁴¹

⁴¹ Masitoh, "Pendekatan Dalam Analisis Wacana Kritis", *Jurnal Elsa*, 18 (2020), 67.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Riwayat Hidup Gus Muhammad Iqdam Kholid

Gus Iqdam adalah nama panggilan untuk sosok ulama milenial yang kharismatik. Beliau mempunyai nama lengkap sesuai akta kelahiran Muhammad Iqdam, tetapi lebih dikenal dengan nama Muhammad Iqdam Kholid. Nama Kholid yang disematkan dibelakang namanya berasal dari nama ayah beliau KH. Kholid. Gus Iqdam lahir di Blitar, Jawa Timur pada tanggal 27 September 1994. Gelar gus beliau dapatkan karena garis keturunan dari pendiri pondok pesantren salaf Manba'ul Hikam Mantenan kediri, kiai Ghofur. Gus Iqdam juga merupakan cucu dari seorang mursyid thoriqoh terkenal di kediri, kiai Zubaidi Abdul Ghofur.⁴²

Lahir dari latar belakang keluarga kiai yang sangat agamis mengharuskan beliau untuk memantaskan diri dan menjaga marwah keluarga dan menjaga islam itu sendiri sebagai agama. Tetapi gus Iqdam tidak serta merta langsung menyadari bahwa beliau harus memantaskan diri sewaktu masa remaja. Seperti yang dikutip dari wawancara di kanal Youtube NU Kota Blitar, beliau menceritakan bahwa dahulu ketika MTs nakal sekali dan mempunyai hobi *motoran* (bermain sepeda motor). Gus Iqdam belum sadar ketika dipanggil orang sebagai gus dan hanya *kemlelet* (belagu).⁴³

Pada mulanya Gus Iqdam tidak pernah berfikir menjadi pendakwah. Beliau hanya menyukai motor pada waktu mudanya. Tetapi Gus Iqdam kemudian sempat terfikirkan tentang keadaanya. Gus Iqdam merupakan putra terakhir dari empat bersaudara, dimana kakak-kakak beliau merupakan orang yang pintar dan alim di ilmu agama, sedangkan Gus Iqdam sendiri bingung dan belum terfikirkan akan hal tersebut.⁴⁴ Pada

⁴² NU Kota Blitar, "Ternyata Ini Nama Asli Gus Iqdam - Lebih Dekat Bersama Gus Iqdam Part 1 | NU TALK" Youtube, 1 Desember 2022, <https://youtu.be/6rKsWtyGBCI?si=r22J-HbuHbYY31Nz>.

⁴³ NU Kota Blitar, "Gus Iqdam Mantan Anak Motor - Lebih Dekat Bersama Gus Iqdam Part 2 | NU TALK" Youtube, 10 Desember 2022, <https://youtu.be/33uDwKWHK18?si=xRx2XzXm5129HIIdV>.

⁴⁴ NU Kota Blitar, "Gus Iqdam Mantan Anak Motor - Lebih Dekat Bersama Gus Iqdam Part 2 | NU TALK" Youtube, 10 Desember 2022, <https://youtu.be/33uDwKWHK18?si=xRx2XzXm5129HIIdV>.

akhirnya beliau menaati nasihat ayah beliau untuk melanjutkan pendidikan di pondok pesantren untuk memantaskan diri.

Seperti dikutip dari wawancaranya di Youtube Daniel Mananta Network, Sebelumnya Gus Iqdam tidak berkenan untuk *mondok* dikarenakan beliau melihat santri-santri ayah Gus Iqdam, bahwasannya orang *mondok* itu kelihatan agak tertekan, beliau khawatir jika beliau *mondok* beliau akan tertekan juga. Gus Iqdam masuk pesantren melainkan karena “*pantes-pantes*” (memantaskan diri). Ketika Gus Iqdam lulus dari Madrasah Tsanawiyah, beliau menuruti nasihati ayahnya untuk *mondok* minimal setahun dua tahun, agar pantas dipandang sebagai Gus dan cucu kiai. Itupun karena dijanjikan imbalan oleh ayah beliau untuk dibelikan motor setelah pulang dari pondok.⁴⁵

Gus Iqdam menimba ilmu di Pondok Pesantren Queen Al Falah Kediri. Pondok Pesantren Queen Al Falah adalah salah satu pondok cabang dalam naungan PP. Al Falah Ploso yang didirikan oleh KH. Munif Djazuli salah satu putra Almaghfurlah KH. Djazuli Ustman. Selama dua tahun berjalan, Gus Iqdam mengungkapkan bahwa beliau sekolah, ngaji hanya sekedar berangkat saja. Gus Iqdam masih belum ikhlas menjalani kehidupan beliau di pesantren.⁴⁶

Di tahun ketiga Gus Iqdam belajar di pondok pesantren Queen Al Falah, Gus Iqdam mengalami peristiwa yang luar biasa mengubah hidup beliau. Diceritakan Gus Iqdam menjadi salah satu tim sukses untuk kelulusan ujian nasional seangkatannya, yang bergerak untuk mengompakkan teman-temannya agar bisa maksimal dalam ujian nasional. Kemudian Gus Iqdam berencana sowan ke KH. Munif Djazuli untuk meminta *pangestu* (ridho) beliau. Sampai suatu hari mendekati ujian nasional, KH. Munif Djazuli mengalami sakit dan dirujuk di salah satu rumah sakit di Surabaya. Pada saat itu Gus Iqdam mulai merasa gelisah karena selama tiga tahun beliau *mondok* belum pernah bertemu dan *sungkem* kepada KH. Munif Djazuli. Sampai pada akhirnya sesuatu yang

⁴⁵ Daniel Mananta Network, “Berkah Istiqomah Membaca Al-Quran Bagi Hidup Gus Iqdam #YangMahaPengampun - Daniel Mananta Network” Youtube, 24 Maret 2024, https://youtu.be/QLfyJ771Csg?si=_7_fm6y9VPdkHI5u.

⁴⁶ Daniel Mananta Network, “Berkah Istiqomah Membaca Al-Quran Bagi Hidup Gus Iqdam #YangMahaPengampun - Daniel Mananta Network” Youtube, 24 Maret 2024, https://youtu.be/QLfyJ771Csg?si=_7_fm6y9VPdkHI5u.

dikhawatirkan Gus Iqdam terjadi, KH. Munif Djazuli wafat. Gus Iqdam merasa sangat susah dan terpukul, beliau khawatir ilmu yang didapat selama belajar di pondok pesantren Queen Al Falah tidak barokah.⁴⁷

Pasca wafatnya KH. Munif Djazuli, seketika hati Gus Iqdam berubah. Pada saat itulah hidayah itu muncul ungkap beliau. Gus Iqdam yang awalnya hanya ingin *mondok* selama 3 tahun, dan selalu memikirkan tentang motor, seketika berubah pikiran. Gus Iqdam meminta kepada orangtua beliau untuk melanjutkan menimba ilmu di pondok pesantren Al Falah Induk, Ploso Kediri dan melupakan semua yang dijanjikan orang tua beliau setelah pulang dari pondok. Gus Iqdam merasa ilmu agamanya masih sangatlah kurang dan belum pantas dipanggil Gus. Kemudian Gus Iqdam melanjutkan *mondok* di PP. Al Falah induk kurang lebih selama 5 tahun.⁴⁸

2. Aktifitas Dakwah Gus Muhammad Iqdam Kholid

Gus Muhammad Iqdam Kholid merintis dakwahnya dari sebuah warung kopi. Setelah Gus Iqdam pulang dari menimba ilmu di Pondok Pesantren Al Falah Ploso, Kediri, beliau sering dipanggil kesana kemari oleh masyarakat untuk do'a dan sebagainya karena Gus Iqdam juga merupakan santri dari KH. Hamim Djazuli (Gus Miek) yang masyhur di kalangan masyarakat akan do'anya.

Alhasil Gus Iqdam banyak mengenal orang-orang berideologi jalanan yang suka judi, togel dan sering berurusan dengan kriminal. Beliau sering nongkrong bersama orang-orang tersebut di warung kopi. Berawal dari 7 orang yang nongkrong bersama Gus Iqdam, berinisiatif untuk meminta Gus Iqdam untuk ngaji terhadap mereka di tengah-tengah keseharian mereka yang hanya ngopi saja.⁴⁹

Majelis Gus Iqdam bernama Majelis Ta'lim Sabilu Taubah. Sabilu Taubah yang merupakan kata dari bahasa Arab, "Sabilu" yang berarti Jalan dan "Taubah" yang memiliki arti taubat. Jadi jika disatukan Sabilu Taubah

⁴⁷ NU Kota Blitar, "KH Munif Djazuli di Mata Gus Iqdam - Lebih Dekat Bersama Gus Iqdam Part 3 | NU TALK" Youtube, 1 Januari 2023, <https://youtu.be/dHQs4JsPgkI?si=n4RgJi1ADRXE6dD>.

⁴⁸ Daniel Mananta Network, "Berkah Istiqomah Membaca Al-Quran Bagi Hidup Gus Iqdam #YangMahaPengampun - Daniel Mananta Network" Youtube, 24 Maret 2024, https://youtu.be/QLfyJ771Csg?si=_7_fm6y9VPdkHI5u.

⁴⁹ NU Kota Blitar, "Gus Iqdam Begini Salah Satunya Karena Gus Miek - Lebih Dekat Bersama Gus Iqdam Part 4 | NU TALK" Youtube, 30 Januari 2023, <https://youtu.be/JWbfpk0dKOA?si=iYHixz9gBV8x13Yh>.

adalah jalan pertaubatankarena majelis ta'lim ini memiliki mayoritas mad'u adalah anak-anak yang memiliki sebuah ideologi jalanan, anak marginal dan yang selalu berurusan pada kriminal. Sabilu Taubah didirikan sejak tahun 2018 yang dimulai dari 7 santri saja, yaitu orang-orang yang sering nongkrong bersama Gus Iqdam di warung kopi.

Namanya kini melanglang buana dan sering diperbincangkan gaya berdakwah yang banyak digandrungi kaum millenials menjadi sebuah daya tarik tersendiri. Kepopularitasan Gus Iqdam semakin melambung yang awalnya santri dan jama'ah nya hanya 7 orang kini bertambah pesat menjadi sekian ribu. Awal majelis tersebut berdiri banyak yang meragukan Gus Iqdam. Akan tetapi dengan mendapatkan dukungan dari Gus Diyak, kendala yang sesulit apapun menjadi proses perjuangan dan penyemangatnya sendiri.

Majelis Sabilu Taubah ini serupa dengan maiyah atau orang-orang yang memiliki ragam latar belakang berbeda-beda, mejelis ini sengaja dibawakan dengan gayeng agar suasana riang gembira dan meninggalkan kesan formal, jama'ah tidakmerasa canggung mereka bahkan terwadahi dan memang seperti tempat mencurahkan hati skala besar. Hal demikian yang sekaligus melahirkan konseling kelompok dalam istilah psikologi, dimana jama'ah diberikan ruang untuk didengar serta dikuatkan secara lebih keilmuannya terkait agama.

Gus Iqdam juga mensyiarkan secara langsung dakwahnya bersama majelis Sabilu Taubah melalui channel youtube Gus Iqdam Official sehingga seluruh jamaah yang tidak dapat hadir dapat menyaksikan dakwah beliau. Pada saat video sumber dalam penelitian ini diambil yakni 29 April 2024, terdapat 445 video yang di upload oleh channel Gus Iqdam Official.

Disini kita akhirnya tahu bahwa majelis Sabilu Taubah ini datang untuk merangkul bukan memukul. Secara history Islam datangdengan kelembutan dan penuh kasih sayang, Islam juga menjadi sumberrahmat yangterus memancar dan menyediakan solusi, seberapa pun dosa yang diperbuat jika taubat menjadi tujuan utama maka Allah akan membuka pintu maaf kepada hambanya.

B. Verifikasi Data Lapangan

Komunikasi Interpersonal Dalam Dakwah Gus Iqdam

Gus Muhammad Iqdam Kholid menerapkan berbagai pendekatan dalam dakwahnya untuk mencapai berbagai kalangan masyarakat, terutama generasi muda, dan menyampaikan pesan-pesan agama secara efektif. Diantaranya pendekatan komunikasi interpersonal, pemanfaatan media sosial, kegiatan pengajian dan ceramah, kegiatan sosial dan keagamaan dan pendekatan inklusif.

Salah satu strategi utama yang digunakan oleh Gus Iqdam adalah pendekatan komunikasi interpersonal yang hangat dan penuh empati. Dalam setiap kesempatan, baik itu dalam pengajian di pesantren, ceramah di masjid, atau melalui konten-konten dakwah di media sosial, beliau selalu menampilkan kehangatan dan kelembutan dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Gestur yang ramah, nada suara yang lembut, dan kata-kata yang penuh kasih sayang menjadi ciri khas dari gaya komunikasi beliau.

Jika menonton video dakwah Gus Iqdam di Youtube, beliau sering kali melakukan pendekatan dengan jama'ahnya menggunakan komunikasi interpersonal. Seperti komunikasi interpersonal antara Gus Iqdam dengan salah satu jama'ahnya yang beragama Hindu :

- Mbak Vide : “Selamat malam Gus.”
- Gus Iqdam : “Ya, selamat malam, ini mbak siapa ?”
- Mbak Vide : “Vide.”
- Gus Iqdam : “Lengkapnya siapa ?”
- Mbak Vide : “Bunga Kavide Krisna Putri”
- Gus Iqdam : “Mbak Vide, Agamanya apa ?”
- Mbak Vide : “Saya Hindu.”
- Gus Iqdam : “Oh hindu, Berapa orang yang hindu ?”
- Mbak Vide : “Saya saja, yang lainnya muslim.”
- Gus Iqdam : “Gimana ceritanya Mbak Vide bisa kesini (datang ke majelis)?”
- Mbak Vide : “Jadi beberapa kali itu lihat di tik tok, lihat di story-story IG teman-teman tentang tausiah atau ceramahnya

- Gus Iqdam, ceramahnya itu sangat umum, maksudnya enggak terlalu islamic banget, bisa ditangkap oleh yang non muslim terus kadang juga sampai lihat di live youtube-nya kadang pulang kerja gitu nonton sampai ketiduran”
- Gus Iqdam : “Jadi itu kalau bahasa kita istiqomah itu.”
- Gus Iqdam : “Gimana-gimana Mbak Vide, ada yang mau disampaikan ?”
- Mbak Vide : “Jadi gini, sebenarnya saya ke sini juga minta ini sih penerangan kayak lampu gitu, tapi saya takut viral terus dihujat Gus.”
- Gus Iqdam : “Enggak masalah, Gus Iqdam banyak yang menghujat tetap hidup kok, Jangan Khawatir, jadi bagaimana Mbak Vide ?”
- Mbak Vide : “Jadi begini Gus, walaupun saya non muslim sebenarnya keluarga saya itu banyak yang muslim, saya pun keinginan untuk mualaf sudah lama tapi ada satu dan lain hal yang belum bisa saya mualaf untuk saat ini gitu. Terus beberapa bulan yang lalu saya itu dekat dengan seorang laki-laki yang muslim yang saya anggap bisa menjadi imam say. Karena saya gini Gus, kalau saya prinsipnya dari dulu gini, saya ikut kamu nggak papa tapi kamu tahu bahwa di Islam ibadah Seorang istri adalah tanggung jawab suami, apakah saya sudah kamu siap untuk membimbing saya dari nol untuk mengenalkan saya dengan agamamu, begitu. Awalnya bilanginya siap belajar bareng terus ketika sama keluarga saya diyakinkan lagi jadi serius atau enggak, katanya keluarganya yang enggak siap menerima saya.”
- Gus Iqdam : “Tenang jodohmu dikawal ST (Sabilu Taubah) Amin. Kamu senin malam selasa istiqomah saja ikut ngaji, dan

ketika habis istighfar itu saya mesti ngasih kesempatan untuk berdoa, berdoa pakai agama masing-masing saja di dalam hati itu loh, mintalah yang terbaik, artinya apa ketika memang calon mu itu tadi calon imam yang katanya sudah ready tadi itu kok memang terbaik untuk kamu, ya akan dilancarkan oleh Allah dan ketika memang belum baik ya nanti akan datang Arjuna tergantung untuk Vide.”

Vide : “*Nggeh Gus*” (Iya Gus)⁵⁰

Kemudian peneliti mengutip video pendekatan komunikasi interpersonal Gus Iqdam dengan salah satu jamaah yang beragama Konghucu yang berasal dari Batam :

Gus Iqdam : “Namanya siapa ?”

Rara : “Rara.”

Gus Iqdam : “Rumahnya mana Mbak Rara ?”

Rara : “Batam Gus”

Gus Iqdam : “mohon maaf Mbak Rara agamanya apa ?”

Rara : “Konghucu.”

Gus Iqdam : “Mbak Rara ke sini pertama kali ?”

Rara : “First time baru pertama kali Gus.”

Gus Iqdam : “Mbak Rara ini berarti pertama kali, Kenapa Mbak Rara kok bisa ke sini (datang ke majelis) ?”

Rara : “Ngefans sama Gus Iqdam, karena selalu memberi motivasi seluruh umat. Ya saya sendiri yang orang bukan Islam itu termotivasi dari Gus iqdam.”

Gus Iqdam : “Masyaallah, saya jadi tersentuh. Saya terkadang memotivasi diri saya sendiri tidak bisa. Mbak Rara kesini berangkatnya kapan ?”

⁵⁰ Gus Iqdam Official, “Rutinan Malam Selasa Majlis Sabilu Taubah Blitar04 SEPTEMBER 2023”, Youtube, 04 September 2023, <https://www.youtube.com/live/c0aQ8LMczks?si=kS8h4fOgvaSU4jR->

- Rara : “Tadi sendiri sih habis pulang kerja langsung ke sini Naik naik kereta.”
- Gus Iqdam : “Ya Allah, jadi rencananya apa memang sudah lama pengen kesini (majelis) ?”
- Rara : “Sudah lama banget tapi waktu itu kerjaan lagi numpuk banget sih Gus jadi nyempet-nyempetin buat izin enggak masuk kerja dulu nemuin Gus Iqdam.”
- Gus Iqdam : “Ya Allah luar biasa, kalau boleh tahu kerja dimana Mbak Rara?”
- Rara : “Disk Joki (DJ)”
- Gus Iqdam : “siap, tapi tetap di *hole* ya, Gini Rara Saya mau pesan e bukannya saya mau menghambat pekerjaan kamu, kamu kalau kerja DJ jangan sampai mau kalau didatangkan di desa-desa.”
- Rara : “Emang kenapa itu Gus ?”
- Gus Iqdam : “Itu bahayanya begini, bisa merusak moral generasi penerus nanti, jadi artinya DJ itu biar tetap di *hole* (tempat hiburan malam) saja, itu saran saya, ada tempatnya khusus jadi yang masuk itu memang orang-orang yang memang benar-benar ya punya uang, ya seperti itu, artinya anaknya petani seperti saya yang tidak tahu DJ akhirnya aman-aman saja.”
- Rara : “Iya Gus”⁵¹

Kemudian peneliti mengutip pendekatan komunikasi interpersonal Gus Iqdam dengan 2 jamaah dari Banyuwangi yang bernama Jimli dan Seja:

Jimli : “Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh”

⁵¹ Gus Iqdam Official, "[LIVE] Rutinan Malam Selasa Majlis Sabilu Taubah Blitar 4 Desember 2023", Youtube, 04 Desember 2023, <https://www.youtube.com/live/vvTtRjXpLyA?si=TwEfU9EWvwApXHBd>.

- Gus Iqdam : “Walaikumsalam Warohmatullohi Wabarokatuh, *Jenengan namine sinten mas ?*” (Kamu namanya siapa mas ?)
- Jimli : “Jimli”
- Gus Iqdam : “Lengkapnya siapa ?
- Jimli : “Farhan Jimli Iftakar”
- Gus Iqdam : “Mas Jimli rumahnya mana ?”
- Jimli : “Jajag, Banyuwangi”
- Gus Iqdam : “Ini tadi berangkat dari Banyuwangi atau dari mana ? Berangkat jam berapa ?”
- Jimli : “Berangkat dari Banyuwangi Gus, berangkat jam 2 pagi.”
- Gus Iqdam : “Yang satunya mas siapa ?
- Seja : “Seja”
- Gus Iqdam : “Lengkapnya”
- Seja : “Mohammad Seja Pahlevi Asyari”
- Gus Iqdam : “Jajag itu Banyuwangi nya mana ?
- Seja : “Banyuwangi selatan Gus”
- Gus Iqdam : “Berarti dekat pantai ya, iya iya”
- Gus Iqdam : “*Mas Jimli dan Mas Seja, Njenengan kok iso rene ceritanya gimana ?*” (Mas Jimli dan Mas Seja, kalian kok bisa hadir kesini ceritanya bagaimana ?)
- Jimli : “*Ndelok story ne rencang-rencang Gus teng Whatsapp kok viral fotone njenengan sedoyo*” (Melihat story whatsapp teman-teman Gus kok viral foto anda semua)
- Seja : “*Nggeh awale dugi storyne rencang, mantun niku inging memastikan Gus, hehe*” (Ya awalnya dari story nya teman-teman, setelah itu ingin memastikan sendiri Gus, hehe)
- Gus Iqdam : “*Survey lah bahasane, terus mari kui piye ?*” (Sebutannya survei lah, terus setelah itu bagaimana ?)

- Seja : *“Ternyata lebih sae an teng mriki daripada teng youtube Gus”* (Ternyata lebih baik disini langsung daripada menonton di youtube Gus)
- Gus Iqdam : *“Apa yang membuat njenengan tertarik itu apa ?”* (Yang membuat kamu tertarik itu apa ?)
- Seja : *“Yang pertama niku katah rencang-rencang seng mboten jelas maleh damel story kata-kata ne panjenengan Gus”* (Yang pertama banyak teman-teman yang kehidupannya tidak jelas tiba-tiba buat story kata-kata anda)
- Gus Iqdam : *“Wah, terus niki wau kesan e piye mas Seja ?”* (Wah, terus ini tadi kesannya bagaimana ?)
- Seja : *“Nggeh Alhamdulillah bungah Gus, susah-susah ilang ngoten Gus”* (Alhamdulillah senang Gus, seperti kesulitan-kesulitan hilang Gus)
- Gus Iqdam : *“Wah, susah nopo lo ?”* (Wah, kesulitan apa ya ?)
- Seja : *“Niki rencange seng katah susahe Gus.”* (Ini temannya yang banyak kesulitannya Gus)
- Gus Iqdam : *“Oh Mas Jimli niki, panjenengan susahe nopo Mas ?”* (Oh Mas Jimli ini, kamu kesulitannya apa Mas ?)
- Jimli : *“Nggeh bade pados pendamelan maleh Gus.”* (Ya mau cari pekerjaan lagi Gus)
- Gus Iqdam : *“Oh dulu kerja, terus gagal, sekarang mau cari kerja lagi ?”*
- Jimli : *“Nggeh Gus”* (Iya Gus)
- Gus Iqdam : *“Tenang, ora usah khawatir, pokok gelem ngaji, bengi macul langite Gusti Allah, awan gelem macul bumine Allah, Sugih. Pokok e ojo sampek ora nyambut gawe. Wes apapun pekerjaan e panjenengan selagi itu halal insyaallah membawa berkah kehidupane panjenengan.”* (Tenang, tidak usah khawatir, pokoknya mau ngaji, malam mengeruk langitnya Allah, siang mengeruk buminya Allah, Kaya. Pokoknya jangan sampai tidak bekerja. Sudah apapun

pekerjaan kamu, selagi itu halal inyaallah membawa keberkahan dalam kehidupan kamu)

Jimli : “Nggeh, Amin.” (Iya Amin)⁵²

Selanjutnya peneliti mengutip pendekatan komunikasi interpersonal

Gus Iqdam dengan salah satu jamaah dari nganjuk.

Aan : “Assalamu’alaikum”

Gus Iqdam : “Waalaikumsalam, namine sinten” (Namanya siapa ?)

Aan : “Aan”

Gus Iqdam : “*Rumahe pundi ?*” (Rumahnya mana ?)

Aan : “Paron, Ngawi”

Gus Iqdam : “*La kok iso teko kene piye ceritane ?*” (Kok bisa sampai kesini bagaimana ceritanya ?)

Aan : “*Kulo Dijak rencange Gus*” (Saya diajak teman Gus”

Gus Iqdam : “*Opo ora awang-awangen wong malem minggu wayahe ngopi kok malah ngaji ? opo pancen demen karo pengajian ?*” (apa tidak ragu karena malam minggu kan waktunya ngopi, kok malah ngaji ? apa memang suka dengan pengajian ?

Aan : “*Nggeh.*” (Iya)

Gus Iqdam : “Opo seng dadekne semangat teko ngawi gelem ngaji rene
“

Aan : “Pados Barokah Panjenengan.”

Gus Iqdam : “Umurmu piro An ?”

Aan : “18 tahun”

Gus Iqdam : “Byoh, jek ingah ingih iki. Wes nek pengen mulyo ngaji terus An, entok ilmu amalno An, Ta’allamu Wa Allimu, wes mari belajar diwarahne, insyaallah barokah umurmu.”

⁵² Cinta Sabilu Taubah, "GUS IQDAM KEDATANGAN JAMA'AH DUKUN SANTET", Youtube, 23 April 2024, https://youtu.be/TKVXKVat4_4?si=MM_uSRZHSD7h3yy-.

Aan : “Nggeh Gus Amin.”⁵³

Kemudian peneliti mengutip pendekatan komunikasi interpersonal Gus Iqdam dengan salah satu jamaah dari Lumajang.

Pak Shodiq : “Assalamualaikum Warohmstullohi Wabarokatuh.”

Gus Iqdam : “Walaikumsalam Warohmatullohi Wabarokatuh, coba perkenalkan namanya siapa pak”

Pak Shodiq : “Nami kulo Nur Shodiq, dugi Terpursari, Lumajang Selatan.”

Gus Iqdam : “Pak Shodiq sama siapa kesini ?”

Pak Shodiq : “Sendiri.”

Gus Iqdam : “Naik apa ?”

Pak Shodiq : “Naik motor Gus.”

Gus Iqdam : “Berangkat jam berapa ?”

Pak Shodiq : “Berangkat jam 10 sampai sini jam 4.”

Gus Iqdam : “Masyaallah, kesini yang ke berapa kali ?”

Pak Shodiq : “Insyaallah ke 12 Gus”

Gus Iqdam : “Masyaallah luar biasa, kenapa kok bolak balik kesini pak ?”

Pak Shodiq : “*Sepindah kepingin angsal barokah ngaos teng mriki, kaping kaleh kepingin ketemu jodoh Gus.*” (Pertama ingin mendapat barokahnya anda Gus, kedua ingin dapat jodoh Gus.)

Gus Iqdam : “Oke, ya kuncinya biar Allah menurunkan Rohmat Nya berupa jodoh yang baik, hatinya harus baik dulu ya, Qolbun Sholihun tadi.”

Pak Shodiq : “Nggeh Gus.”⁵⁴

⁵³ GMT Studio Channel, "GUS IQDAM NGAJI BERSAMA ANAK JALANAN BERANGKAT NGANDUL TRUCK - PADANG MBULAN MAGETAN", Youtube, 03 Juni 2023, https://youtu.be/CJy_qp1gH_s?si=yq_J44bCsasHJhLy.

⁵⁴ Gus Iqdam Official, "[LIVE] Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar 11 Desember 2023", Youtube, 11 Desember 2023, <https://www.youtube.com/live/SRtcBIMHvEs?si=9q1Is-VQJTNWkoLZ>.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Komunikasi Dakwah menggunakan pendekatan Komunikasi Interpersonal

Orientasi dakwah yang mengacu pada kebutuhan mad'u untumendapatkan sentuhan, perhatian, bimbingan, hidayah, menjalani kehidupan yang nyaman, aman, tentram serta untuk memperbaiki diri ke arah yang lebih baik, menggerakkan Gus Iqdam melakukan sebuah interaksi. Interaksi inilah yang menjadi proses dimana komunikasi interpersonal berlangsung. Materi yang diinteraksikan yakni pesan. Unsur-unsur komunikasi mempunyai peran penting untuk mencapai tujuan. Berupa perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku.⁵⁵

Pada proses ini Gus Iqdam menggunakan komunikasi interpersonal yang di dalamnya terdapat dialog atau percakapan secara langsung antara Gus Iqdam dengan mad'u. Menurut teori dari Suranto Aw, Mekanisme dialog diawali dengan penentuan tema atau objek pembicaraan, bertukar pikiran dan pemberian solusi yang lebih baik.⁵⁶ Berdasarkan jenisnya, mekanisme komunikasi interpersonal yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik merupakan komunikasi yang berlangsung diantara dua orang, seorang komunikator yakni Gus Iqdam dan seorang komunikan atau mad'u yakni salah satu jamaah Sabilu Taubah. Komunikasi diadik dapat menciptakan suasana dan hubungan yang dekat antara Gus Iqdam dan mad'u. Pusat perhatian Gus Iqdam hanya tertuju pada satu orang. Terlihat mad'u lebih leluasa dalam mengungkapkan informasi yang dapat langsung ditanggapi oleh Gus Iqdam. Berdasarkan hasil observasi, berikut ini mekanisme dialog yang berlangsung antara Gus Iqdam dengan salah satu jamaah yang bernama Vide :

⁵⁵ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 56.

⁵⁶ *Ibid*, 115.



Gambar 02 : Dialog Gus Iqdam dengan Mbak Vide

a) Penentuan tema atau objek pembicaraan

Obyek pembicaraan disesuaikan dengan kebutuhan mad'u. Diawali dengan melakukan kontak awal terhadap mad'u seperti menyapa mad'u tersebut terlebih dahulu dan melakukan pendekatan. Seperti dialog di bawah ini:

- Mbak Vide : “Selamat malam Gus.”
- Gus Iqdam : “Ya, selamat malam, ini mbak siapa ?”
- Mbak Vide : “Vide.”
- Gus Iqdam : “Lengkapnya siapa ?”
- Mbak Vide : “Bunga Kavide Krisna Putri”
- Gus Iqdam : “Mbak Vide, Agamanya apa ?”
- Mbak Vide : “Saya Hindu.”
- Gus Iqdam : “Oh hindu, Berapa orang yang hindu ?”
- Mbak Vide : “Saya saja, yang lainnya muslim.”
- Gus Iqdam : “Gimana ceritanya Mbak Vide bisa kesini (datang ke majelis)?”
- Mbak Vide : “Jadi beberapa kali itu lihat di tik tok, lihat di story-story IG teman-teman tentang tausiah atau ceramahnya Gus Iqdam, ceramahnya itu sangat umum, maksudnya enggak terlalu islamic banget, bisa ditangkap oleh yang non muslim terus kadang juga sampai lihat di live

- youtube-nya kadang pulang kerja gitu nonton sampai ketiduran”
- Gus Iqdam : “Jadi itu kalau bahasa kita istiqomah itu.”
- Gus Iqdam : “Gimana-gimana Mbak Vide, ada yang mau disampaikan ?”
- Mbak Vide : “Jadi gini, sebenarnya saya ke sini juga minta ini sih penerangan kayak lampu gitu, tapi saya takut viral terus dihujat Gus.”

Dari dialog diatas, menuju ke objek pembicaraan, diawali oleh mad'u yakni Vide untuk mengucapkan sapaan pembukaan dan dilanjutkan respon dari Gus Iqdam menanyakan identitasnya untuk mengenal lebih dekat lawan bicaranya. Kemudian oleh mad'u yakni Mbak Vide yang memberikan latar belakang yang cukup detail mengenai bagaimana dia mengetahui dan tertarik dengan ceramah Gus Iqdam. Dia menjelaskan platform-platform yang dia gunakan untuk mengakses ceramah tersebut, memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengalamannya. Ini memperluas tema menjadi pengalaman pribadi dan alasan ketertarikannya pada ceramah Gus Iqdam yang kemudian dilanjutkan inisiatif mad'u yakni Mbak Vide untuk mengadukan permasalahannya agar mendapat solusi dari masalah tersebut. Sehingga dapat diketahui objek pembicaraan yang akan dibicarakan yaitu masalah yang dihadapi Mbak Vide dan meminta penerangan atau pencerahan dari Gus Iqdam.

b) Bertukar pandangan dan Pemikiran

Setelah mengetahui tema atau objek pembicaraan, tahap berikutnya adalah bertukar pandangan dan pemikiran. Masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki kesempatan yang berimbang untuk bertukar pikiran. Dalam tahap ini mad'u berupaya mengungkapkan pandangan bisa juga perasaan maupun masalah yang di hadapi. Seperti dialog berikut :

Gus Iqdam : “Enggak masalah, Gus Iqdam banyak yang menghujat tetap hidup kok, Jangan Khawatir, jadi bagaimana Mbak Vide ?”

Mbak Vide : “Jadi begini Gus, walaupun saya non muslim sebenarnya keluarga saya itu banyak yang muslim, saya pun keinginan untuk mualaf sudah lama tapi ada satu dan lain hal yang belum bisa saya mualaf untuk saat ini gitu. Terus beberapa bulan yang lalu saya itu dekat dengan seorang laki-laki yang muslim yang saya anggap bisa menjadi imam say. Karena saya gini Gus, kalau saya prinsipnya dari dulu gini, saya ikut kamu nggak papa tapi kamu tahu bahwa di Islam ibadah Seorang istri adalah tanggung jawab suami, apakah saya sudah kamu siap untuk membimbing saya dari nol untuk mengenalkan saya dengan agamamu, begitu. Awalnya bilangnyanya siap belajar bareng terus ketika sama keluarga saya diyakinkan lagi jadi serius atau enggak, katanya keluarganya yang enggak siap menerima saya.

Dalam tahap ini, Gus Iqdam dan Mbak Vide saling bertukar pandangan. pertukaran pandangan terjadi dalam bentuk dukungan moral dan spiritual yang ditawarkan oleh Gus Iqdam yang mengajak Mbak Vide untuk tidak khawatir tentang pandangan orang lain, menunjukkan sikap positif dan penerimaan yang bisa dilihat sebagai sumber dukungan emosional. Kemudian Mbak Vide Membuka diri tentang keinginannya untuk mualaf dan tantangan yang dihadapinya. Dia berbagi pandangan pribadi tentang prinsip dan nilai yang dipegangnya dalam menjalani kehidupan.

- c) Mencari solusi yang lebih baik

Setelah bertukar pikiran, dialog dilanjutkan dengan penyampaian solusi oleh da'i setelah da'i mengetahui informasi mengenai mad'u yang didapat setelah bertukar pikiran seperti dialog di bawah ini :

Gus Iqdam : “Tenang jodohmu dikawal ST (Sabilu Taubah) Amin. Kamu senin malam selasa istiqomah saja ikut ngaji, dan ketika habis istighfar itu saya mesti ngasih kesempatan untuk berdoa, berdoa pakai agama masing-masing saja di dalam hati itu loh, mintalah yang terbaik, artinya apa ketika memang calon mu itu tadi calon imam yang katanya sudah ready tadi itu kok memang terbaik untuk kamu, ya akan dilancarkan oleh Allah dan ketika memang belum baik ya nanti akan datang Arjuna tergantung untuk Vide.

Vide : “Nggeh Gus”

Solusi dapat berupa materi dakwah sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian masing-masing pihak menyepakati solusi terbaik yang dapat diterima bersama dan menjadi pedoman bagi mad'u dalam menjalani kehidupan. Dari dialog yang sudah dipaparkan, solusi yang diberikan Gus Iqdam yakni menawarkan solusi berupa partisipasi rutin dalam pengajian dan doa setelah istighfar dengan keyakinan bahwa doa akan membantu menemukan solusi terbaik. Dia juga memberikan harapan bahwa apapun hasilnya, itu akan menjadi yang terbaik untuk Mbak Vide.

Selanjutnya hasil observasi terhadap mekanisme dialog yang berlangsung antara Gus Iqdam dengan salah satu jamaah yang bernama Rara:

- a) Penentuan tema atau objek pembicaraan



Gambar 03 : Dialog Gus Iqdam dengan Rara

- Gus Iqdam : “Namanya siapa ?”
- Rara : “Rara.”
- Gus Iqdam : “Rumahnya mana Mbak Rara ?”
- Rara : “Batam Gus”
- Gus Iqdam : “mohon maaf Mbak Rara agamanya apa ?”
- Rara : “Konghucu.”
- Gus Iqdam : “Mbak Rara ke sini pertama kali ?”
- Rara : “First time baru pertama kali Gus.”
- Gus Iqdam : “Mbak Rara ini berarti pertama kali, Kenapa Mbak Rara kok bisa ke sini (datang ke majelis) ?”
- Rara : “Ngefans sama Gus Iqdam, karena selalu memberi motivasi seluruh umat. Ya saya sendiri yang orang bukan Islam itu termotivasi dari Gus iqdam.”
- Gus Iqdam : “Masyaallah, saya jadi tersentuh. Saya terkadang memotivasi diri saya sendiri tidak bisa.

Dari dialog diatas, Gus Iqdam memulai percakapan dengan pertanyaan sederhana yang bersifat universal, yaitu menanyakan nama dan tempat tinggal. Ini adalah langkah pertama dalam menciptakan kontak awal dan membangun suasana yang nyaman yang dilanjutkan upaya Gus Iqdam untuk memahami latar belakang

keagamaan Rara, yang penting dalam menyesuaikan topik pembicaraan dan menunjukkan rasa hormat terhadap keyakinannya. Kemudian dengan menanyakan alasan kedatangan Rara, Gus Iqdam mengarahkan topik pembicaraan sesuai dengan minat dan motivasi Rara. Ini membuat diskusi lebih relevan dan bermakna bagi Rara.

b) Bertukar pandangan dan pemikiran

Tahap selanjutnya adalah berusaha mendapat informasi dari mad'u dengan bertukar pikiran. Sehingga Gus Iqdam dapat memahami kondisi yang dialami oleh mad'u. Seperti dialog berikut:

Gus Iqdam : “Masyaallah, saya jadi tersentuh. Saya terkadang memotivasi diri saya sendiri tidak bisa. Mbak Rara kesini berangkatnya kapan ?”

Rara : “Tadi sendiri sih habis pulang kerja langsung ke sini Naik naik kereta.”

Gus Iqdam : “Ya Allah, jadi rencananya apa memang sudah lama pengen kesini (majelis) ?”

Rara : “Sudah lama banget tapi waktu itu kerjaan lagi numpuk banget sih Gus jadi nyempet-nyempetin buat izin enggak masuk kerja dulu nemuin Gus Iqdam.”

Gus Iqdam : “Ya Allah luar biasa, kalau boleh tahu kerja dimana Mbak Rara?”

Rara : “Disk Joki (DJ)”

Gus Iqdam : “siap, tapi tetap di *hole* saja ya.”

Dalam tahap ini, Gus Iqdam dan Rara saling bertukar pandangan. Gus Iqdam memberikan ruang bagi Rara untuk berbagi tentang perjalanannya ke majelis. Ini menunjukkan bahwa Gus Iqdam menghargai pengalaman dan usaha Rara. Kemudian Rara berbagi tentang usahanya untuk bisa hadir di majelis, yang menunjukkan komitmen dan motivasinya. Ini memberikan pandangan tentang betapa pentingnya acara tersebut baginya. Gus

Iqdam memastikan pemahaman tentang pekerjaan Rara dan memberikan saran yang menunjukkan perhatian dan kepeduliannya. Gus Iqdam dan Rara dapat bertukar pandangan dan pemikiran secara efektif, yang membantu membangun pemahaman yang lebih baik dan hubungan yang lebih kuat.

c) Mencari solusi yang lebih baik

Setelah mengetahui keadaan mad'u dari informasi yang didapat dalam tahap bertukar informasi atau pikiran, Gus Iqdam memberikan bimbingan dan solusi sebagai berikut:

Gus Iqdam : “Itu bahayanya begini, bisa merusak moral generasi penerus nanti, jadi artinya DJ itu biar tetap di *hole* (tempat hiburan malam) saja, itu saran saya, ada tempatnya khusus jadi yang masuk itu memang orang-orang yang memang benar-benar ya punya uang, ya seperti itu, artinya anaknya petani seperti saya yang tidak tahu DJ akhirnya aman-aman saja.”

Rara : “Iya Gus”

Menyikapi pekerjaan Rara, Gus Iqdam mengidentifikasi masalah potensial dengan pekerjaan DJ, yaitu risiko merusak moral generasi penerus jika tidak ditempatkan dengan benar. Gus Iqdam memberikan saran konkret, yaitu agar pekerjaan DJ tetap berada di tempat hiburan malam yang khusus. Ia menyarankan agar DJ tetap ada di lingkungan yang terkontrol sehingga dampaknya tidak menyebar ke masyarakat luas, terutama kepada mereka yang kurang familiar dengan dunia DJ. Gus Iqdam menggunakan bahasa yang jelas dan langsung untuk menyampaikan sarannya. Ia menjelaskan alasan di balik sarannya dengan memberikan contoh dan menggunakan pendekatan empatik dengan memberikan contoh pribadi (anak petani seperti dirinya) untuk membuat argumennya lebih relatable dan mudah dipahami oleh Rara. Rara menerima saran

Gus Iqdam dengan jawaban yang singkat namun positif, menunjukkan bahwa ia memahami dan menerima pandangan tersebut. Disini Gus Iqdam dan Rara dapat mencapai pemahaman bersama dan menemukan solusi yang lebih baik untuk masalah yang dihadapi.

2. Komunikasi Triadik

Kemudian komunikasi triadik yang dilakukan oleh seorang komunikator atau da'i yakni Gus Iqdam dan dua orang mad'u yakni Farhan Jimli Iftakar dan Muhammad Seja Pahlevi Asyari. Pada jenis komunikasi ini, dialog yang berlangsung secara bergantian antara mad'u yang satu dengan lainnya karena latar belakang dan permasalahan pada mad'u berbeda. Jenis komunikasi yang dilakukan Gus Iqdam baik diadik maupun triadik, disesuaikan dengan mad'u. Komunikasi triadik pun memiliki kelebihan dimana mad'u dapat satu sama lain mengerti pesan yang diberikan. Jika masing-masing mad'u mempunyai permasalahan, mereka dapat saling belajar satu sama lain. Berikut ini mekanisme dialog yang terjadi:

a) Penentuan tema atau objek pembicaraan



Gambar 04 : Dialog Gus Iqdam dengan Jimli dan Seja

Tema atau obyek pembicaraan disesuaikan dengan kebutuhan mad'u. Diawali dengan melakukan sapaan dan identitas mad'u, dan menayakan latar belakang mad'u. Seperti dialog di bawah ini:

- Jimli : “Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh”
- Gus Iqdam : “Walaikumsalam Warohmatullohi Wabarokatuh, *Jenengan namine sinten mas ?*”
(Kamu namanya siapa mas ?)
- Jimli : “Jimli”
- Gus Iqdam : “Lengkapnya siapa ?
- Jimli : “Farhan Jimli Iftakar”
- Gus Iqdam : “Mas Jimli rumahnya mana ?”
- Jimli : “Jajag, Banyuwangi”
- Gus Iqdam : “Ini tadi berangkat dari Banyuwangi atau dari mana ? Berangkat jam berapa ?”
- Jimli : “Berangkat dari Banyuwangi Gus, berangkat jam 2 pagi.”
- Gus Iqdam : “Yang satunya mas siapa ?
- Seja : “Seja”
- Gus Iqdam : “Lengkapnya”
- Seja : “Mohammad Seja Pahlevi Asyari”
- Gus Iqdam : “Jajag itu Banyuwangi nya mana ?
- Seja : “Banyuwangi selatan Gus”
- Gus Iqdam : “Berarti dekat pantai ya, iya iya”
- Gus Iqdam : “*Mas Jimli dan Mas Seja, Njenengan kok iso rene ceritanya gimana ?*” (Mas Jimli dan Mas Seja, kalian kok bisa hadir kesini ceritanya bagaimana ?)
- Jimli : “*Ndelok story ne rencang-rencang Gus teng Whatsapp kok viral fotone njenengan sedoyo*”
(Melihat story whatsapp teman-teman Gus kok viral foto anda semua)
- Seja : “*Nggeh awale dugi storyne rencang, mantun niku inging memastikan Gus, hehe*” (Ya

awalnya dari story nya teman-teman, setelah itu ingin memastikan sendiri Gus, hehe)

Gus Iqdam : “*Survey lah bahasane.*” (sebutannya survey lah)

Gus Iqdam memulai percakapan dengan memberikan salam dan menanyakan nama, yang merupakan langkah awal dalam membangun hubungan interpersonal dan menciptakan suasana yang ramah. Dengan menanyakan nama lengkap dan tempat tinggal, Gus Iqdam berusaha untuk lebih mengenal Jimli, yang membantu dalam menciptakan koneksi personal dan membangun kepercayaan. Gus Iqdam kemudian melibatkan Seja dalam percakapan dengan menanyakan informasi yang sama, yang membantu memperluas jangkauan pembicaraan dan melibatkan lebih banyak orang. Gus Iqdam menggali motivasi kedatangan Jimli dan Seja dengan menanyakan cerita di balik kedatangan mereka, yang membuat pembicaraan lebih mendalam dan bermakna yang kemudian mengkonfirmasi dan mengakui tindakan Jimli dan Seja dengan menggunakan istilah yang relevan ("survey"), yang menunjukkan bahwa ia memahami dan menghargai inisiatif mereka.

b) Bertukar pandangan dan pemikiran

Tahap selanjutnya adalah berusaha mendapat informasi dari mad'u dengan bertukar pikiran. Sehingga Gus Iqdam dapat memahami kondisi yang dialami oleh mad'u, seperti dialog berikut:

Gus Iqdam : “*Terus mari kui piye ?*” (Terus setelah itu bagaimana ?)

Seja : “*Ternyata lebih sae an teng mriki daripada teng youtube Gus*” (Ternyata lebih baik disini langsung daripada menonton di youtube Gus)

Gus Iqdam : “*Apa yang membuat njenengan tertarik itu apa ?*” (Yang membuat kamu tertarik itu apa ?)

- Seja : “*Yang pertama niku katah rencang-rencang seng mboten jelas maleh damel story kata-kata ne panjenengan Gus*” (Yang pertama banyak teman-teman yang kehidupannya tidak jelas tiba-tiba buat story kata-kata anda)
- Gus Iqdam : “*Wah, terus niki wau kesan e piye mas Seja ?*”
(Wah, terus ini tadi kesannya bagaimana ?)
- Seja : “*Nggeh Alhamdulillah bungah Gus, susah-susah ilang ngoten Gus*” (Alhamdulillah senang Gus, seperti kesulitan-kesulitan hilang Gus)
- Gus Iqdam : “*Wah, susah nopo lo ?*” (Wah, kesulitan apa ya ?)
- Seja : “*Niki rencange seng katah susahe Gus.*” (Ini temannya yang banyak kesulitannya Gus)
- Gus Iqdam : “*Oh Mas Jimli niki, panjenengan susahe nopo Mas ?*” (Oh Mas Jimli ini, kamu kesulitannya apa Mas ?)
- Jimli : “*Nggeh bade pados pendamelan maleh Gus.*”
(Ya mau cari pekerjaan lagi Gus)
- Gus Iqdam : “*Oh dulu kerja, terus gagal, sekarang mau cari kerja lagi ?*”
- Jimli : “*Nggeh Gus*” (Iya Gus)

Berdasarkan dialog diatas, dapat diketahui tahap selanjutnya adalah bertukar informasi dengan mad'u. Gus Iqdam pun mengajukan pertanyaan yang mengundang Seja untuk membagikan pengalamannya dan kesimpulan yang ia peroleh dari kunjungan tersebut dan meminta Seja untuk memberikan lebih banyak detail tentang apa yang menarik perhatiannya, yang membantu dalam memahami perspektif Seja. Kemudian Gus Iqdam menggali lebih

dalam tentang kesulitan yang dialami Seja dan temannya, yang menunjukkan empati dan keinginan untuk memahami lebih baik situasi mereka. Gus Iqdam mengalihkan fokus ke Jimli dan menanyakan kesulitannya, yang menunjukkan perhatian terhadap setiap individu dalam kelompok tersebut. Gus Iqdam berusaha memahami latar belakang kesulitan yang dihadapi Jimli dengan menyimpulkan dan mengonfirmasi kembali informasi yang diberikan.

c) Mencari solusi yang lebih baik

Tahap pertukaran informasi dilanjutkan dengan pemberian solusi, sebagai berikut:

Gus Iqdam : *“Tenang, ora usah khawatir, pokok gelem ngaji, bengi macul langite Gusti Allah, awan gelem macul bumine Allah, Sugih. Pokok e ojo sampek ora nyambut gawe. Wes apapun pekerjaan e panjenengan selagi itu halal insyaallah membawa berkah kehidupane panjenengan.”* (Tenang, tidak usah khawatir, pokoknya mau ngaji, malam mengeruk langitnya Allah, siang mengeruk buminya Allah, Kaya. Pokoknya jangan sampai tidak bekerja. Sudah apapun pekerjaan kamu, selagi itu halal inyaallah membawa keberkahan dalam kehidupan kamu)

Jimli : *“Nggeh, Amin.”* (Iya Amin)

Dari tahap pertukaran informasi, Gus Iqdam dapat mengetahui keadaan mad'unya. Didapati bahwa mad'unya ini sedang kesulitan dalam pekerjaannya karena upayanya gagal. Sehingga Gus Iqdam memulai dengan menenangkan Jimli, kemudian memberikan nasihat yang mengandung prinsip-prinsip umum tentang kerja keras dan iman, yaitu pentingnya terus belajar

(ngaji) dan bekerja keras. Dia menekankan bahwa keberhasilan dan kekayaan datang dari kombinasi usaha duniawi dan spiritual. Gus Iqdam menawarkan solusi praktis dengan menekankan bahwa pekerjaan apapun yang halal akan membawa berkah, yang membantu memberikan arah dan solusi konkret kepada Jimli.

Dari dialog yang dipaparkan di atas, proses komunikasi interpersonal dalam dakwah yang dilakukan dengan metode dialog atau percakapan. Diawali dengan menentukan objek pembicaraan. Kemudian saling bertukar pikiran atau informasi, dialog berjalan hingga da'i dan mad'u saling mengerti dan memahami informasi dari masing-masing pihak. Sampai pada penyampaian solusi berupa pesan dakwah. Da'i akan berusaha mempengaruhi mad'unya karena mad'u sebagai komunikan pun mempunyai pemikiran dan kepentingan atau bahkan permasalahan. Maka akan terjadi sebuah proses mempengaruhi mad'u untuk mencapai tujuan merubah atau memperbaiki sikap, pendapat, dan perilaku mad'u melalui pesan dakwah yang disampaikan.

B. Peran Komunikasi Interpersonal dalam dakwah Gus Iqdam

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu elemen kunci dalam penyampaian dakwah yang efektif. Kemampuan untuk berkomunikasi secara personal dan mendalam dengan jamaah dapat menjadi alat yang sangat kuat dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan membangun hubungan yang erat dengan audiens. Dalam konteks dakwah Gus Iqdam, komunikasi interpersonal digunakan dengan sangat efektif untuk menjangkau hati para jamaah, menyampaikan pesan-pesan spiritual yang relevan, dan memberikan solusi praktis yang berdasar pada nilai-nilai agama. Berdasarkan hasil observasi peneliti, peran komunikasi interpersonal dalam dakwah Gus Iqdam sebagai berikut:

1. Membangun Koneksi Personal



Gambar 06 : Dialog Gus Iqdam dengan Aan

Gus Iqdam, seorang dai yang dikenal dengan pendekatan komunikatifnya, secara konsisten menggunakan komunikasi interpersonal untuk menciptakan hubungan yang lebih dekat dan akrab dengan jamaahnya. Teknik ini bukan hanya tentang berbicara dan mendengarkan, tetapi juga tentang mengenal lebih dalam latar belakang dan situasi pribadi jamaah, serta menunjukkan perhatian terhadap mereka. Seperti dialog berikut:

- Gus Iqdam : “*Rumahe pundi ?*” (Rumahnya mana ?)
 Aan : “Paron, Ngawi”
 Gus Iqdam : “*La kok iso teko kene piye ceritane ?*” (Kok bisa sampai kesini bagaimana ceritanya ?)
 Aan : “*Kulo Dijak rencange Gus*” (Saya diajak teman Gus)

Dari dialog diatas, Gus Iqdam sering kali memulai interaksi dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana namun personal, seperti "Namanya siapa?", "Rumahnya di mana?", Pertanyaan-pertanyaan ini, meskipun terlihat sederhana, sebenarnya adalah langkah awal yang sangat penting dalam menciptakan koneksi personal. Mengenali latar belakang individu adalah kunci dalam membangun hubungan yang lebih dalam dan bermakna.⁵⁷ Dengan mengetahui

⁵⁷ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 34-35.

detail-detail pribadi, seorang komunikator dapat menunjukkan bahwa mereka benar-benar peduli dan tertarik pada individu tersebut, bukan hanya pada informasi permukaannya.

2. Menyampaikan Pesan dengan Empatik dan Pengertian

Dengan komunikasi Interpersonal Gus Iqdam menunjukkan empati dan pengertian kepada jamaahnya. Pendekatan ini tidak hanya membantu jamaah merasa didengar dan dihargai, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara Gus Iqdam dan jamaahnya. Seperti dialog berikut:

- Gus Iqdam : *“Oh Mas Jimli niki, panjenengan susahe nopo Mas ?”* (Oh Mas Jimli ini, kamu kesulitannya apa Mas ?)
- Jimli : *“Nggeh bade pados pendamelan maleh Gus.”*
(Ya mau cari pekerjaan lagi Gus)
- Gus Iqdam : *“Oh dulu kerja, terus gagal, sekarang mau cari kerja lagi ?”*
- Jimli : *“Nggeh Gus”* (Iya Gus)
- Gus Iqdam : *“Tenang, ora usah khawatir”* (Tenang tidak usah khawatir)

Ketika Jimli mengungkapkan kekhawatirannya tentang mencari pekerjaan, Gus Iqdam merespons dengan menenangkan dan memberikan dukungan moral. Dia mengatakan, *“Tenang, ora usah khawatir”*. Empati dalam komunikasi interpersonal menciptakan rasa pengertian dan kedekatan emosional. Dengan menunjukkan empati, komunikator dapat membuat lawan bicara merasa didukung dan lebih tenang dalam menghadapi masalah mereka.⁵⁸ Dengan menunjukkan empati dan pengertian, Gus Iqdam membangun kepercayaan di antara jamaahnya. Mereka merasa bahwa Gus Iqdam benar-benar peduli dan memahami situasi mereka, yang membuat mereka lebih terbuka dan jujur dalam berbagi masalah.

⁵⁸ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 56-57.

3. Memberikan Solusi Praktis Dengan Nilai Spiritual



Gambar 06 : Dialog Gus Iqdam dengan pak Shodiq

Gus Iqdam mengintegrasikan solusi praktis dengan nilai-nilai spiritual dalam setiap sesi dakwahnya. Pendekatan ini tidak hanya memberikan solusi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga memastikan bahwa solusi tersebut sejalan dengan ajaran agama, memberikan panduan yang lebih bermakna dan relevan bagi jamaah. Seperti dialog berikut:

Pak Shodiq : *“Sepindah kepingin angsal barokah ngaos teng mriki, kaping kaleh kepingin ketemu jodoh Gus.”* (Pertama ingin mendapat barokahnya anda Gus, kedua ingin dapat jodoh Gus.)

Gus Iqdam : *“Oke, ya kuncinya biar Allah menurunkan Rohmat Nya berupa jodoh yang baik, hatinya harus baik dulu ya, Qolbun Sholihun tadi.”*

Gus Iqdam menasihati Pak Shodiq bahwa jika ingin mengharap turunya rohmat Allah berupa jodoh yang baik, harus memiliki hati yang baik dulu atau *qolbun sholihun*. Nasihat ini

mengaitkan pentingnya memperbaiki hati dulu sebelum mengharap RohmatNya, sebuah konsep yang kuat dalam ajaran Islam. mengaitkan nasihat praktis dengan ajaran agama dapat memberikan panduan yang lebih bermakna bagi mad'u. Dengan menghubungkan nasihat praktis dengan nilai-nilai spiritual, komunikator dapat membuat pesan lebih mudah diterima dan dipahami oleh mad'u.⁵⁹

4. Mengembangkan Rasa Komunitas

Gus Iqdam menggunakan komunikasi interpersonal untuk membangun rasa kebersamaan dan keterlibatan di antara jamaahnya. Dengan mengajak jamaah berbagi cerita dan pengalaman pribadi, Gus Iqdam menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif dan keterlibatan emosional. Seperti dialog berikut:

Gus Iqdam : “Gimana ceritanya Mbak Vide bisa kesini (datang ke majelis)?”

Mbak Vide : “Jadi beberapa kali itu lihat di tik tok, lihat di story-story IG teman-teman tentang tausiah atau ceramahnya Gus Iqdam, ceramahnya itu sangat umum, maksudnya enggak terlalu islamic banget, bisa ditangkap oleh yang non muslim terus kadang juga sampai lihat di live youtube-nya kadang pulang kerja gitu nonton sampai ketiduran”

Dalam dialognya, Gus Iqdam sering kali meminta jamaah untuk berbagi cerita dan pengalaman mereka. Misalnya, ketika dia bertanya kepada Jimli dan Seja tentang asal usul mereka dan bagaimana mereka bisa hadir di majelis, ini memberikan kesempatan kepada jamaah untuk berbagi pengalaman pribadi mereka. pentingnya partisipasi aktif dalam komunikasi untuk membangun komunitas yang kuat dan kohesif.⁶⁰ Dengan mengajak

⁵⁹ Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Dakwah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) 102-103.

⁶⁰ Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 125-126.

jamaah berbagi cerita, Gus Iqdam mendorong partisipasi aktif yang merupakan fondasi dari komunitas yang solid. Ketika jamaah merasa didengar dan dihargai, mereka lebih cenderung merasa terhubung dengan komunitas.

C. Materi Dakwah Gus Iqdam

Dalam era digital yang semakin berkembang, cara kita berinteraksi dengan informasi dan pengetahuan juga mengalami perubahan signifikan. Dakwah, yang dulu mungkin terbatas pada mimbar masjid atau majelis ilmu, kini telah merambah ke platform-platform digital yang lebih luas dan mudah diakses oleh siapa saja, kapan saja. Salah satu ulama yang berhasil memanfaatkan kemajuan ini adalah Gus Iqdam, yang dikenal dengan ceramah-ceramahnya yang tidak hanya mendalam secara spiritual, tetapi juga inklusif dan dapat diterima oleh berbagai kalangan. Seperti yang disampaikan salah satu jamaah yang bernama Vide :

Gus Iqdam : “Gimana ceritanya Mbak Vide bisa kesini (datang ke majelis)?”

Mbak Vide : “Jadi beberapa kali itu lihat di tik tok, lihat di story-story IG teman-teman tentang tausiah atau ceramahnya Gus Iqdam, ceramahnya itu sangat umum, maksudnya enggak terlalu islamic banget, bisa ditangkap oleh yang non muslim terus kadang juga sampai lihat di live youtube-nya kadang pulang kerja gitu nonton sampai ketiduran”

Ketertarikan seseorang pada ceramah keagamaan sering kali muncul dari cara pesan tersebut disampaikan dan bagaimana pesan itu dapat menyentuh kehidupan mereka secara personal. Hal ini terlihat jelas dalam pengalaman Mbak Vide, seorang non-Muslim yang tertarik dengan ceramah Gus Iqdam. Dalam dialog di atas, Mbak Vide mengungkapkan ketertarikannya

terhadap ceramah Gus Iqdam karena beberapa alasan yang mencerminkan pendekatan unik dari dakwah Gus Iqdam.

Yang pertama yaitu Materi yang umum dan tidak terlalu Islamic. Ceramah yang disampaikan dengan cara yang inklusif dan tidak terlalu berfokus pada terminologi atau konsep-konsep yang eksklusif bagi umat Islam, memungkinkan orang dari berbagai latar belakang agama untuk merasa nyaman dan bisa mengambil manfaat dari pesan yang disampaikan. Mbak Vide menyebutkan bahwa ceramah Gus Iqdam sangat umum dan tidak terlalu "Islamic," yang berarti bahwa pesan yang disampaikan bisa diterima oleh khalayak yang lebih luas, termasuk oleh non-Muslim seperti Mbak Vide.

Gaya Ceramah yang Menenangkan dan Menghibur. Mbak Vide menyebut bahwa ia sering kali menonton ceramah Gus Iqdam hingga ketiduran. Ini menunjukkan bahwa gaya ceramah Gus Iqdam memiliki efek menenangkan dan mungkin juga menghibur bagi pendengarnya. Gaya yang tidak mengintimidasi dan menyampaikan pesan dengan cara yang lembut dan menyenangkan bisa menjadi alasan mengapa orang seperti Mbak Vide merasa nyaman mendengarkan ceramah tersebut, bahkan sampai ia bisa tertidur.

Kemampuan Menyampaikan Pesan yang Dapat Diterima oleh Berbagai Kalangan. Mbak Vide menilai bahwa ceramah Gus Iqdam dapat ditangkap dengan baik oleh orang-orang non-Muslim. Gus Iqdam mampu menyampaikan pesan yang memiliki daya tarik universal, yang relevan bagi kehidupan manusia pada umumnya, terlepas dari agama yang mereka anut. Pendekatan ini menunjukkan keterampilan komunikasi Gus Iqdam dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang dapat diterima oleh audiens yang beragam, termasuk mereka yang berada di luar komunitas Muslim.

Mbak Vide tertarik dengan ceramah Gus Iqdam karena pendekatan dakwahnya yang inklusif, ramah, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Gus Iqdam berhasil menjangkau audiens yang lebih luas melalui gaya ceramah yang menenangkan, penggunaan platform digital, dan kemampuan menyampaikan pesan yang dapat diterima oleh berbagai kalangan. Hal ini

menciptakan pengalaman spiritual yang bermakna bagi Mbak Vide, sehingga ia terdorong untuk lebih mendalami ceramah tersebut, bahkan dengan hadir langsung di majelis.

Pada saat berkomunikasi interpersonal dengan jamaah, Gus Iqdam menyampaikan pesan-pesan dakwah yang ringan dan mudah diterima sesuai kebutuhan mad'unya. Seperti pada percakapan Gus Iqdam dengan jamaah berikut:

Mbak Vide : “Jadi begini Gus, walaupun saya non muslim sebenarnya keluarga saya itu banyak yang muslim, saya pun keinginan untuk mualaf sudah lama tapi ada satu dan lain hal yang belum bisa saya mualaf untuk saat ini gitu. Terus beberapa bulan yang lalu saya itu dekat dengan seorang laki-laki yang muslim yang saya anggap bisa menjadi imam say. Karena saya gini Gus, kalau saya prinsipnya dari dulu gini, saya ikut kamu nggak papa tapi kamu tahu bahwa di Islam ibadah Seorang istri adalah tanggung jawab suami, apakah saya sudah kamu siap untuk membimbing saya dari nol untuk mengenalkan saya dengan agamamu, begitu. Awalnya bilangny siap belajar bareng terus ketika sama keluarga saya diyakinkan lagi jadi serius atau enggak, katanya keluarganya yang enggak siap menerima saya.”

Gus Iqdam : “Tenang jodohmu dikawal ST (Sabilu Taubah) Amin. Kamu senin malam selasa istiqomah saja ikut ngaji, dan ketika habis istighfar itu saya mesti ngasih kesempatan untuk berdoa, berdoa pakai agama masing-masing saja di dalam hati itu loh, mintalah yang terbaik, artinya apa ketika memang calon mu itu tadi calon imam yang katanya sudah ready tadi itu kok memang terbaik untuk kamu, ya akan dilancarkan oleh Allah dan ketika memang belum baik ya nanti akan datang Arjuna terganteng untuk Vide.”

Vide : “*Nggeh Gus*” (Iya Gus)

Materi dakwah yang disampaikan oleh Gus Iqdam dalam percakapan ini berfokus pada aspek akidah, yang merupakan inti dari keimanan dan keyakinan seorang Muslim. Gus Iqdam menyarankan Mbak Vide untuk tetap istiqomah (konsisten) dalam mengikuti pengajian, sebagai bentuk ikhtiar dan kedekatan dengan Tuhan. Istiqomah adalah aspek penting dalam akidah Islam, di mana seorang Muslim diharapkan untuk terus-menerus berada dalam jalan yang benar dan menjalankan perintah Allah dengan konsisten. Dengan mengikuti pengajian, Mbak Vide bisa memperdalam pemahamannya tentang Islam dan mendekatkan diri kepada Allah.

Gus Iqdam mengingatkan pentingnya berdoa dan meminta agar diberikan yang terbaik, baik dalam urusan jodoh maupun kehidupan secara umum. Doa adalah salah satu bentuk pengakuan atas ketergantungan manusia kepada Allah. Berdoa adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meminta pertolongan-Nya. Gus Iqdam mengajarkan bahwa dalam setiap keadaan, termasuk dalam memilih jodoh, seorang Muslim harus bergantung pada Allah dan memohon yang terbaik dari-Nya.

Gus Iqdam memberi nasihat agar Mbak Vide bersabar dan menerima jika memang calon imamnya saat ini belum siap, dan meyakini bahwa Allah akan memberikan pengganti yang lebih baik jika itu yang terbaik untuknya. Gus Iqdam menekankan pentingnya menerima ujian dengan lapang dada dan bersabar, sembari tetap percaya bahwa Allah akan memberikan jalan keluar yang terbaik.

Secara keseluruhan, dakwah Gus Iqdam menyampaikan pesan akidah yang kuat mengenai pentingnya istiqomah, doa, dan kesabaran. Pesan ini relevan bagi Mbak Vide yang sedang mencari jalan dalam kehidupan spiritualnya, sekaligus mengajarkan nilai-nilai fundamental dalam Islam.

Kemudian materi yang disampaikan Gus Iqdam saat berinteraksi dengan salah satu jamaah yang bernama Rara, Beliau menyampaikan pesan dakwah terkait akidah yang ringan dan mudah diterima.

Gus Iqdam : “Itu bahayanya begini, bisa merusak moral generasi penerus nanti, jadi artinya DJ itu biar tetap di *hole* (tempat hiburan malam) saja, itu saran saya, ada tempatnya khusus jadi yang masuk itu memang orang-orang yang memang benar-benar ya punya uang, ya seperti itu, artinya anaknya petani seperti saya yang tidak tahu DJ akhirnya aman-aman saja.”

Rara : “Iya Gus”

Dalam dialog antara Gus Iqdam dan Rara, Gus Iqdam menyampaikan pesan dakwah yang berkaitan dengan akidah dan muamalah (hubungan sosial) terkait dengan moralitas dan dampak hiburan malam, khususnya dunia DJ (Disk Jockey) terhadap generasi muda. Gus Iqdam menyoroti bahwa dunia hiburan malam, termasuk aktivitas DJ, memiliki potensi merusak moral generasi penerus. Ia menekankan pentingnya menjaga moralitas dan etika dalam kehidupan, terutama bagi generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa. Dalam konteks akidah, menjaga moralitas adalah bagian dari keimanan seorang Muslim. Moralitas yang rusak dapat menjauhkan seseorang dari jalan yang benar dan mengakibatkan perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, Gus Iqdam menekankan perlunya melindungi generasi muda dari pengaruh negatif dunia hiburan malam yang dapat mengganggu akhlak dan keimanan mereka.

Gus Iqdam menyarankan agar aktivitas DJ dan hiburan malam sebaiknya dibatasi pada tempat-tempat khusus, seperti klub malam atau tempat hiburan tertentu yang memang dikunjungi oleh orang-orang tertentu, seperti yang memiliki kemampuan finansial. Dalam hal ini, Gus Iqdam mengakui bahwa ada tempat khusus untuk berbagai bentuk hiburan, tetapi ia juga menekankan pentingnya pembatasan untuk mencegah penyebaran pengaruh

negatifnya ke masyarakat luas, terutama bagi mereka yang belum siap atau rentan terpengaruh. Ini terkait dengan muamalah, di mana hubungan sosial dan interaksi masyarakat diatur agar tidak merugikan atau merusak individu atau komunitas.

Gus Iqdam memberikan contoh bahwa anak-anak dari keluarga sederhana, seperti anak petani, yang tidak terpapar pada dunia hiburan malam seperti DJ, akan aman dari pengaruh negatifnya. Pesan ini menggarisbawahi pentingnya menciptakan lingkungan yang aman dan terlindungi bagi generasi muda dari pengaruh yang dapat merusak moral dan akhlak mereka. Dalam akidah Islam, lingkungan yang baik sangat penting untuk menjaga keimanan dan akhlak seseorang. Dengan membatasi paparan terhadap hal-hal yang merusak, keluarga dan masyarakat dapat membantu menjaga generasi muda tetap berada di jalan yang benar.

Gus Iqdam juga secara implisit menyampaikan bahwa ada tanggung jawab sosial dalam mengatur dan mengawasi aktivitas-aktivitas yang berpotensi merusak, seperti dunia hiburan malam. Ini adalah bagian dari muamalah, di mana masyarakat harus saling menjaga dan mengingatkan agar tidak ada individu atau kelompok yang terjerumus dalam aktivitas yang merugikan baik bagi diri mereka sendiri maupun orang lain. Gus Iqdam mengajak Rara dan audiens untuk memahami bahwa menjaga moral dan etika adalah tanggung jawab bersama.

Pesan dakwah Gus Iqdam kepada Rara berfokus pada pentingnya menjaga moral generasi muda dari pengaruh negatif dunia hiburan malam, seperti aktivitas DJ. Dengan menyarankan pembatasan pada tempat-tempat khusus, ia menekankan perlunya melindungi masyarakat, terutama generasi muda, dari paparan yang dapat merusak akhlak mereka. Pesan ini juga mencerminkan tanggung jawab sosial dalam menjaga lingkungan yang aman dan melindungi nilai-nilai moral dalam masyarakat. Gus Iqdam mengajak untuk hidup sederhana dan menjaga jarak dari godaan yang dapat membawa pada keburukan, sebagai bagian dari upaya menjaga akidah dan muamalah yang baik.

Pada saat berinteraksi dengan Jimli, Gus Iqdam juga menyampaikan pesan dakwah terkait akidah dan muamalah.

- Jimli : *“Nggeh bade pados pendamelan maleh Gus.”* (Ya mau cari pekerjaan lagi Gus)
- Gus Iqdam : *“Oh dulu kerja, terus gagal, sekarang mau cari kerja lagi?”*
- Jimli : *“Nggeh Gus”* (Iya Gus)
- Gus Iqdam : *“Tenang, ora usah khawatir, pokok gelem ngaji, bengi macul langite Gusti Allah, awan gelem macul bumine Allah, Sugih. Pokok e ojo sampek ora nyambut gawe. Wes apapun pekerjaan e panjenengan selagi itu halal insyaallah membawa berkah kehidupane panjenengan.”* (Tenang, tidak usah khawatir, pokoknya mau ngaji, malam mengeruk langitnya Allah, siang mengeruk buminya Allah, Kaya. Pokoknya jangan sampai tidak bekerja. Sudah apapun pekerjaan kamu, selagi itu halal inyaallah membawa keberkahan dalam kehidupan kamu)
- Jimli : *“Nggeh, Amin.”* (Iya Amin)

Dalam dialog ini, Gus Iqdam memberikan nasihat kepada Jimli yang berkaitan dengan akidah dan muamalah, khususnya mengenai usaha dalam mencari rezeki dan pentingnya memadukan antara usaha duniawi dan spiritual. Gus Iqdam menekankan pentingnya berusaha dan bekerja, dengan menyatakan bahwa apapun pekerjaan yang dilakukan selama itu halal, akan membawa berkah dalam kehidupan. Dalam Islam, bekerja dan berusaha adalah bagian dari muamalah, dan merupakan salah satu bentuk ikhtiar (usaha) yang harus dilakukan oleh setiap individu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Gus Iqdam menekankan bahwa kerja keras dan ketekunan dalam pekerjaan adalah wujud dari tanggung jawab seorang Muslim dalam menjalani kehidupan di dunia. Selain itu, pekerjaan yang halal, yaitu yang sesuai dengan syariat Islam, akan mendatangkan berkah dan kebaikan dalam kehidupan seseorang. Ini

mengingatkan Jimli untuk tidak putus asa dan terus berusaha dalam mencari rezeki.

Gus Iqdam menyampaikan pentingnya tidak hanya bekerja keras di siang hari (duniawi), tetapi juga menjalankan kegiatan spiritual seperti mengaji di malam hari. Dalam konteks akidah, Gus Iqdam mengajarkan bahwa seorang Muslim harus seimbang antara usaha duniawi dan hubungan spiritual dengan Allah. Mengaji, yang merupakan bentuk ibadah, adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mencari petunjuk serta keberkahan dalam hidup. Gus Iqdam menggunakan metafora "mengeruk langitnya Allah" dan "mengeruk buminya Allah" untuk menggambarkan pentingnya kedua aspek ini. Mengeruk langit berarti berdoa dan beribadah untuk mendapatkan rahmat dan petunjuk dari Allah, sedangkan mengeruk bumi berarti bekerja keras untuk mendapatkan rezeki. Kombinasi ini adalah formula untuk mencapai kesuksesan dan keberkahan dalam hidup.

Gus Iqdam menegaskan bahwa apapun pekerjaan yang dilakukan, selama itu halal, akan membawa keberkahan. Dalam akidah Islam, keberkahan (barakah) adalah sesuatu yang sangat penting. Barakah berarti bertambahnya kebaikan dan manfaat dari sesuatu, baik secara materi maupun non-materi. Gus Iqdam mengingatkan Jimli bahwa pekerjaan yang halal, meskipun mungkin terlihat sederhana atau kurang prestisius, tetap memiliki potensi untuk mendatangkan keberkahan yang besar dalam hidup. Pesan ini juga menekankan pentingnya mencari rezeki melalui cara-cara yang diridhai oleh Allah, yang tidak hanya memberi manfaat duniawi tetapi juga membawa kebaikan di akhirat.

Materi dakwah Gus Iqdam kepada Jimli menekankan pentingnya keseimbangan antara usaha duniawi dan spiritual dalam mencari rezeki. Gus Iqdam mengajarkan bahwa pekerjaan yang halal, meskipun sederhana, akan membawa keberkahan dalam hidup, dan bahwa kesuksesan tidak hanya diukur dari materi, tetapi juga dari kedekatan dengan Allah melalui ibadah.

Kemudian materi dakwah yang disampaikan Gus Iqdam kepada Aan, yaitu tentang akidah.

Gus Iqdam : “Umurmu piro An ?”

Aan : “18 tahun”

Gus Iqdam : “Byoh, jek ingah ingih iki. Wes nek pengen mulyo ngaji terus An, entok ilmu amalno An, Ta'allamu Wa Allimu, wes mari belajar diwarahne, insyaallah barokah umurmu.”

Aan : “Nggehe Gus Amin.”

Dalam dialog ini, Gus Iqdam memberikan nasihat kepada Aan yang berkaitan dengan akidah, khususnya mengenai pentingnya menuntut ilmu, mengamalkannya, dan menyebarkannya. Gus Iqdam menyarankan Aan untuk terus mengaji agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Menuntut ilmu adalah langkah pertama yang sangat penting dalam perjalanan seorang Muslim menuju kemuliaan. Dalam Islam, menuntut ilmu adalah kewajiban yang sangat ditekankan, baik bagi laki-laki maupun perempuan. Ilmu adalah cahaya yang menerangi jalan hidup seorang Muslim, membimbing mereka untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam dan mendekatkan diri kepada Allah.

Gus Iqdam menekankan bahwa setelah memperoleh ilmu, Aan harus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengamalkan ilmu adalah langkah kedua yang sangat penting setelah menuntut ilmu. Dalam Islam, ilmu yang tidak diamalkan dianggap tidak bermanfaat, bahkan bisa menjadi beban di akhirat. Ilmu yang diamalkan dengan ikhlas akan membawa keberkahan dan kebaikan dalam kehidupan seorang Muslim.

Gus Iqdam menggunakan ungkapan "Ta'allamu Wa Allimu," yang berarti "Belajarlaha dan ajarkanlah." Ini menekankan pentingnya menyebarkan ilmu yang telah dipelajari kepada orang lain. Dalam akidah Islam, menyebarkan ilmu adalah salah satu amal yang sangat dianjurkan. Seorang Muslim yang memiliki ilmu diwajibkan untuk mengajarkannya kepada orang lain, agar manfaat dari ilmu tersebut bisa dirasakan oleh banyak orang. Mengajarkan ilmu adalah bentuk amal jariyah, yang pahalanya akan terus mengalir bahkan setelah seseorang meninggal dunia.

Gus Iqdam mengatakan bahwa dengan belajar, mengamalkan, dan mengajarkan ilmu, usia Aan akan diberkahi. Dalam Islam, keberkahan usia

tidak hanya diukur dari panjangnya umur, tetapi dari seberapa bermanfaatnya hidup seseorang bagi diri sendiri dan orang lain. Ilmu yang diamalkan dan diajarkan dapat memperpanjang umur dalam arti spiritual, karena amal yang baik akan terus memberikan pahala meskipun seseorang telah tiada.

Materi dakwah yang disampaikan Gus Iqdam kepada Aan berfokus pada pentingnya menuntut ilmu, mengamalkannya, dan menyebarkannya. Ilmu adalah elemen penting dalam akidah seorang Muslim, karena ilmu yang benar akan membimbing keimanan dan amal perbuatan. Gus Iqdam juga menekankan bahwa ilmu yang diamalkan dan diajarkan akan membawa keberkahan dalam hidup, termasuk umur yang berkah.

Kemudian materi dakwah Gus Iqdam yang disampaikan kepada Pak Shodiq juga terfokus pada bidang akidah.

Pak Shodiq : *“Sepindah kepingin angsal barokah ngaos teng mriki, kaping kaleh kepingin ketemu jodoh Gus.”* (Pertama ingin mendapat barokahnya anda Gus, kedua ingin dapat jodoh Gus.)

Gus Iqdam : “Oke, ya kuncinya biar Allah menurunkan Rohmat Nya berupa jodoh yang baik, hatinya harus baik dulu ya, Qolbun Sholihun tadi.”

Pak Shodiq : “Nggeh Gus.”

Dalam dialog antara Pak Shodiq dan Gus Iqdam, terdapat pesan dakwah yang mendalam terkait dengan akidah dan muamalah. Gus Iqdam memberikan nasihat yang tidak hanya bersifat spiritual tetapi juga praktis, yang bertujuan untuk membantu Pak Shodiq memahami cara terbaik dalam mencari jodoh yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Gus Iqdam menekankan bahwa agar Allah menurunkan rahmat-Nya berupa jodoh yang baik, hati haruslah baik terlebih dahulu. Dalam akidah Islam, kualitas hati (qalb) sangat penting karena hati adalah pusat keimanan dan moral seseorang. Qulubun sholihun berarti hati yang saleh

dan bersih dari niat buruk. Dengan menjaga hati agar tetap suci dan taat kepada Allah, seseorang menjadi lebih layak untuk menerima berkah dan rahmat dari-Nya, termasuk dalam urusan pernikahan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, dapat disimpulkan mengenai jawaban rumusan masalah Bagaimana Strategi Komunikasi Dakwah Menggunakan Pendekatan Komunikasi Interpersonal (Studi Kasus Pada Dokumen Dakwah Gus Muhammad Iqdam Kholid di Platform Youtube. Kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Komunikasi interpersonal dalam dakwah yang dilakukan Gus Iqdam terhadap jamaah dilakukan di sela sela ceramah beliau. Komunikasi interpersonal yang dilakukan yakni berupa komunikasi diadik dan triadik. Proses komunikasi interpersonal yang berlangsung terdiri dari unsur-unsur komunikasi. Diantaranya Gus Iqdam sebagai da'i atau komunikator, salah satu jamaah sebagai mad'u atau komunikan, media lisan dan umpan balik secara langsung. Da'i mempunyai kredibilitas dapat merangkul dan membimbing mad'unya. Mekanisme penyampaian pesan oleh Gus Iqdam yakni diawali dengan penentuan tema atau objek pembicaraan, kemudian dilanjutkan dengan bertukar pandangan dan pemikiran antara da'I dan mad'u. Selanjutnya, da'i memberikan solusi dari masalah berkaitan dengan ajaran Islam. Solusi atau saran diterima menjadi sebuah pemahaman dan keyakinan mad'u untuk melakukan sebuah tindakan ke arah yang lebih baik. Seperti contoh solusi yang disampaikan Gus Iqdam kepada Mas Jimli:

Gus Iqdam : *“Tenang, ora usah khawatir, pokok gelem ngaji, bengi macul langite Gusti Allah, awan gelem macul bumine Allah, Sugih. Pokok e ojo sampek ora nyambut gawe. Wes apapun pekerjaan e panjenengan selagi itu halal insyaallah membawa berkah kehidupane panjenengan.”* (Tenang, tidak usah khawatir, pokoknya mau ngaji, malam mengeruk langitnya Allah, siang mengeruk buminya Allah, Kaya. Pokoknya jangan sampai tidak bekerja. Sudah apapun

pekerjaan kamu, selagi itu halal inyaallah membawa keberkahan dalam kehidupan kamu)

Disini komunikasi interpersonal mengambil beberapa peran dalam penyampaian pesan dakwah. Diantaranya membangun koneksi personal dengan mad'u, menyampaikan pesan dengan empatik dan pengertian, memberikan solusi praktis dengan nilai spiritual yang bisa langsung dipraktekkan oleh mad'u, dan mengembangkan rasa komunitas, yakni ketika mad'u lebih didengandr dan dihargai, mad'u akan cenderung merasa terhubung dengan komunitas atau kelompok.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teori

Penelitian ini memperkaya pemahaman teoritis tentang peran komunikasi interpersonal dalam konteks dakwah. Strategi komunikasi dakwah yang memperhatikan personal mad'u dapat menjadi kontribusi penting terhadap teori motifasi dan pembelajaran.

2. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini memberikan dasar untuk formulasi kebijakan yang mendukung pengembangan strategi komunikasi dakwah menggunakan pendekatan interpersonal. Pendekatan komunikasi interpersonal dalam dakwah dapat memberikan dampak yang signifikan dalam membangun hubungan yang kuat dan positif dengan jamaah. Kebijakan yang mendukung pelatihan, pengembangan materi dakwah, pembangunan platform komunitas, evaluasi berkala, serta penerapan teknologi dapat membantu mengoptimalkan strategi komunikasi dakwah. Dengan demikian, pesan-pesan agama dapat disampaikan dengan lebih efektif, relevan, dan berdampak positif pada kehidupan jamaah.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian melalui platform youtube, ada beberapa keterbatasan yang sering dihadapi:

1. Bias Algoritma youtube

Penelitian mungkin lebih cenderung menganalisis konten yang populer, mengabaikan konten yang mungkin sama pentingnya tetapi kurang terekspos.

2. Ketergantungan Pada Koneksi Internet

Akses ke YouTube memerlukan koneksi internet yang stabil. mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses dan mengunduh video untuk analisis.

D. Saran

Untuk kebaikan dan peningkatan kualitas selanjutnya penulis dapat merekomendasikan saran yang ditujukan:

1. Kepada Gus Iqdam untuk meningkatkan aktivitas komunikasi interpersonal dalam dakwahnya untuk mencapai lebih banyak perubahan pandangan, sikap maupun perilaku sesuai dengan ajaran Islam terutama di kalangan remaja.
2. Saran untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan komunikasi interpersonal dalam dakwah agar lebih mendalami pembinaan dakwah yang dilakukan tidak hanya proses komunikasi interpersonal yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Qadaruddin, Muhammad. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: Qiara Media.
- Abdulloh. 2019. *Ilmu Dakwah*. Depok: Rajawali Pers.
- Abidin, Syahrul. Komunikasi Antar Pribadi. 2022. Malang: Penerbit Litnis.
- Adlini, Miza, Nina. 2022. Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka *Jurnal Edumaspul*. 6.
- Aestetika, Nur, Maghfiroh. 2018. *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Anggraini, Citra. Ritonga, Denny, Hermawan. Kristina, Lina. Syam, Muhammad. Kustiawan, Winda. 2022. Komunikasi Interpersonal *Jurnal Multidisiplin Dehasen*.1.
- Basit, Abdul. 2017. *Dakwah Antar Individu Teori dan Konsep*. Purwokerto: CV. Tentrem Karya Nusa.
- Doembana, Ismawati. Rahmat, Abdul. & Farhan, Muhammad. 2017. *Manajemen Dan Strategi Komunikasi Pemasaran*. Yogyakarta: Zahir Publising.
- Effendy, Onong, Uchjana. 2008. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fahrurrozi. Faizah. Kadri. 2019. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kasuma, Erlin. Hairunnisa. Nurliah. 2022. Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Balikpapan Pada Program Halte Sampah di Kelurahan Gunung Bahagia *Ilmu Komunikasi*.10(2).
- Marfuah, Usfiyatul. 2017. Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural *Islamic Communication Journal*. 02(2).
- Mas, Roskina, Sitti. Haris, Ikhfan. 2020. *Komunikasi Dalam Organisasi (Teori dan Aplikasi)*. Gorontalo: UNG Press.

- Masitoh. 2020. Pendekatan Dalam Analisis Wacana Kritis *Jurnal Elsa*, 18 (2).
- Megawati, Eka. Kurniati, Ifah, Atur. 2019. *Komunikasi Publik (Implementasi Pengawasan Diseminasi Informasi Publik terkait Covid-19)*. Sleman: Deepublish.
- Mokodompit, Fajriyani, Nurul. 2022. Konsep Dakwah Islamiyah *Dakwah dan Komunikasi*. 1(2).
- Mubarokah, Aisyatul. Albian, Alif. Faristiana, Risko, Andhita. 2023 Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah *Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 4,(2).
- Mubasyaroh. 2017. Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat *Academic Journal For Homiletic Studies*, 11(2).
- Novianti, Riska, Dwi. Sondakh, Mariam. Rembang, Meiske. 2017. Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah *Acta Diurna* 6(2).
- Roem, Elva, Ronaning. Sarmiati. 2019. *Komunikasi Interpersonal*. Purwokerto: CV IRDH.
- Satori, Djam'an. Komariah, Aan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, Hery. 2019. Analisis Strategi Pemasaran Dalam Menghadapi Persaingan Antar Jasa Penginapan Di Kota Lamongan (Studi Pada Hotel Mahkota Lamongan) *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*. 4(3).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto Aw, 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Timpal, T.V.,Erline. Pati, B., Agustinus. Pangemanan, Fanley. 2021. Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi

Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara
Jurnal Governance. 1(2).

Vardhani, Kusuma, Nabilla. Tyas, Siwi Purwaneng, Agnes. 2018. Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing *Gama Societa*. 2(1).

Zamzami. Sahana, Wili. 2021. Strategi Komunikasi Organisasi *Journal Educational Research and Social Studies*. 2 (1).

Zuwirna. 2020. *Dasar-Dasar Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

NU Kota Blitar, "Gus Iqdam Mantan Anak Motor - Lebih Dekat Bersama Gus Iqdam Part 2 | NU TALK" Youtube, 10 Desember 2022, <https://youtu.be/33uDwKWHKl8?si=xRx2XzXm5l29HIIdV>.

Daniel Mananta Network, "Berkah Istiqomah Membaca Al-Quran Bagi Hidup Gus Iqdam #YangMahaPengampun - Daniel Mananta Network" Youtube, 24 Maret 2024, https://youtu.be/QLfyJ771Csg?si=_7_fm6y9VPdkHI5u.

NU Kota Blitar, "KH Munif Djazuli di Mata Gus Iqdam - Lebih Dekat Bersama Gus Iqdam Part 3 | NU TALK" Youtube, 1 Januari 2023, <https://youtu.be/dHQs4JsPgkI?si=n4RgJli1ADRXE6dD>.

NU Kota Blitar, "Gus Iqdam Begini Salah Satunya Karena Gus Miek - Lebih Dekat Bersama Gus Iqdam Part 4 | NU TALK" Youtube, 30 Januari 2023, <https://youtu.be/JWbfkp0dKOA?si=iYHixz9gBV8x13Yh>.

Gus Iqdam Official, "Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar04 SEPTEMBER 2023", Youtube, 04 September 2023, <https://www.youtube.com/live/c0aQ8LMczks?si=kS8h4fOgvaSU4jR->.

Gus Iqdam Official, "[LIVE] Rutinan Malam Selasa Majelis Sabilu Taubah Blitar 4 Desember 2023", Youtube, 04 Desember 2023, <https://www.youtube.com/live/vvTtRjXpLyA?si=TwEfU9EWvwApXH Bd>.

Cinta Sabilu Taubah, "GUS IQDAM KEDATANGAN JAMA'AH DUKUN
SANTET", Youtube, 23 April 2024,
https://youtu.be/TKVXKVat4_4?si=MM_uSRZHSD7h3yy-.

Lampiran

Mohamad Yasir 2012111017 chek 2.pdf

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

6%

2

123dok.com

Internet Source

2%

3

journal.uinsgd.ac.id

Internet Source

2%

4

www.ejournal.alkhoziny.ac.id

Internet Source

2%

5

idr.uin-antasari.ac.id

Internet Source

2%

6

ecampus.iainbatusangkar.ac.id

Internet Source

1%

7

pusdikra-publishing.com

Internet Source

1%

8

jurnal.uin-antasari.ac.id

Internet Source

1%

9

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

1%



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM IAIDA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 021V Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id-Email: laidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : MOHAMAD YASIR NABHAN
NIM : 2012111017
Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MENGGUNAKAN
PENDEKATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
(STUDI KASUS PADA DAKWAH GUS MUHAMMAD
IQDAM DI PLATFORM YOUTUBE)
Pembimbing : Pak Agung Obicabo M. Ssi

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Judul		
2	REVISI LATAR BELAKANG & KETERANGAN		
3	Bab Ii		
4	"		
5	Layout Sampul		
6	Bab Iii		
7	Paparan Data		
8	"		
9	Pembahasan		
10	"		
11	Kesimpulan		
12	Layout		

Blokagung, 30 Juni 2024

Ketua Prodi
Komunikasi Dan Penyiaran Islam

MASHUR, S.Sos.I, MH.
NIPY: 3150505078101

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Mohamad Yasir Nabhan. Lahir pada 16 November 2001 di Kabupaten Banyuwangi dan merupakan putra orangtua yang bernama Muhsin Nur dan Ibu Yunarsih. Penulis merupakan putra pertama dan mempunyai seorang adik Perempuan.

Penulis telah menempuh pendidikan taman kanak-kanak di TK Hasanudin Kedungagung (2006-2007). Setelah lulus dari taman kanak-kanak penulis melanjutkan Pendidikan di SDN 2 Sambirejo (2008-2014), lalu melanjutkan di MTs Al Amiriyyah Blokagung (2014-2017) sekaligus memulai Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Kemudian melanjutkan di Madrasah Aliyyah yakni MA Al Amiriyyah Blokagung (2017-2020). Dimana penulis sekarang sedang menjalankan Pendidikan di jenjang perguruan tinggi yaitu Universitas KH Mukhtar Syafa'at Blokagung, tepatnya di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.